

**PROYEK AKHIR SARJANA**

**Laporan Perancangan**

**RESORT DI TAMPAHAN TOBA SAMOSIR**

Dengan Penekanan Arsitektur Tradisional Batak Toba



**Disusun Oleh:**

Muhammad Ginanjar (14512063)

**Dosen Pembimbing:**

Ir. Iftironi, MLA

**Jurusan Arsitektur**

**Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan**

**Universitas Islam Indonesia**

**2018**

**PROYEK AKHIR SARJANA**

**Laporan Perancangan**

**RESORT DI TAMPAHAN TOBA SAMOSIR**

Dengan Penekanan Arsitektur Tradisional Batak Toba

***TAMPAHAN TOBA SAMOSIR RESORT***

*Emphasis On Traditional Architecture Batak Toba*



**Disusun Oleh:**

Muhammad Ginanjar (14512063)

**Dosen Pembimbing:**

Ir. Iftironi, MLA

**Jurusan Arsitektur**

**Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan**

**Universitas Islam Indonesia**

**2018**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JUDUL PROYEK AKHIR SARJANA**

**RESORT DI TAMPAHAN TOBA SAMOSIR**

Dengan Penekanan Arsitektur Tradisional Batak Toba

Nama Mahasiswa

**MUHAMMAD GINANJAR**

Nomor Induk Mahasiswa

**14512063**

Yogyakarta, Juni 2018

Menyetujui

**PEMBIMBING**

**PENGUJI**

**(M. IFTIRONI, Ir., M.L.A)**

**(WIROYONO RAHARJO, Ir., M.Arch., Ph.D)**

Mengetahui

Ketua Jurusan Arsitektur, FTSP UII

**(NOOR CHOLIS IDHAM, ST., M.Arch., Ph.D, IAI)**

## CATATAN DOSEN PEMBIMBING

Berikut ini adalah penilaian buku laporan akhir:

Nama Mahasiswa : Muhammad Ginanjar

Nomor Mahasiswa : 14512063

Judul Tugas Akhir : **RESORT DI TAMPAHAN TOBA SAMOSIR**

Dengan Penekanan Arsitektur Tradisional Batak Toba

Kualitas buku laporan akhir: **Sedang**    **Baik**    **Baik Sekali\*)**

Sehingga, **Direkomendasikan / Tidak Direkomendasikan\*)**

Untuk menjadi acuan produk tugas akhir.

Yogyakarta, Juni 2018

Dosen Pembimbing,

**Ir. Iftironi, MLA**

\*) mohon dilingkari

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan bahwa seluruh bagian karya ini adalah karya sendiri kecuali karya yang disebut referensinya dan tidak ada bantuan dari pihak lain baik seluruh ataupun sebagian dalam proses pembuatannya. Saya juga menyatakan tidak ada konflik hak kepemilikan intelektual atas karya saya ini dan menyerahkan kepada jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan bagi kepentingan Pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta, Juni 2018

**MUHAMMAD GINANJAR**

# RESORT DI TAMPAHAN TOBA SAMOSIR

Dengan Penekanan Arsitektur Tradisional Batak Toba

Oleh:

**MUHAMMAD GINANJAR (14512063)**

Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Universitas Islam Indonesia

Dosen Pembimbing:

Ir.Iftironi, M.L.A

## ABSTRAK

Kabupaten Toba Samosir selain menjadi pintu gerbang bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke kawasan Danau Toba juga memiliki berbagai objek wisata alam dan budaya salah satunya desa adat. Akibat dari kelangkaan material bangunan serta tingginya biaya untuk membangun rumah adat, masyarakat perlahan meninggalkan untuk membangun rumah adat. Adapun permasalahan yang diangkat pada perancangan ini adalah bagaimana merancang bangunan resort dengan bentuk dan material yang lebih modern dengan tetap mengacu pada karakteristik arsitektur tradisional Batak Toba.

Perancangan resort menggunakan konsep transformasi *tipologic* dengan saluran peminjaman yang mengacu pada tipologi arsitektur tradisional Batak Toba. Adapun material modern digunakan pada setiap bangunan resort. Pengujian desain dilakukan dengan menggunakan metode *Image* berupa gambar 3D hasil rancangan yang diberikan kepada responden melalui kuisisioner via online dan selebaran.

Hasil rancangan berupa desain bangunan yang menampilkan ciri arsitektur Batak Toba melalui model atap rumah Batak Toba. Sistem struktur kombinasi *rigid frame* dengan rangka menggunakan material modern berupa beton bertulang dan baja ringan. Adapun atap, ornamen dan bukaan menggunakan kayu sintetis dan kaca. Tata masa menggunakan pola sumbu dengan penataan masa bangunan yang simetris disusun secara berjajar.

**Kata kunci:** *Arsitektur tradisional, Toba Samosir, regionalism architecture, resort*

# **TAMPAHAN TOBA SAMOSIR RESORT**

*Emphasis On Traditional Architecture Batak Toba*

By:

**MUHAMMAD GINANJAR (14512063)**

Architecture Department, Faculty of Engineering and Planing  
Islamic University of Indonesia

Lecturer:

M. Iftironi, Ir., M.L.A

## ***ABSTRACT***

Toba Samosir regency in addition to being a gateway for tourists who want to visit the area of Lake Toba also has a variety of natural and cultural attractions, one of those is the traditional village. As a result of the scarcity of building materials and the high cost of building custom homes, the community is slowly leaving to build traditional houses. The problems raised in this design is how to design resort buildings with more modern shapes and materials while still referring to the traditional architectural characteristics of Batak Toba.

The design of the resort using the concept of transformation tipologic with borrowing channel that refers to the typology of traditional architecture Batak Toba. Modern materials are used in every resort building. Design testing is done by using the Image method in the form of 3D images of the design given to the respondents through the questionnaire via online and a sheet.

Design results in the form of building design that features the Toba Batak architecture through the roof model of Batak Toba house. Rigid frame structure system with frame uses modern material in the form of reinforced concrete and mild steel. The roof, ornaments and openings using synthetic wood and glass. Arrangement of mass uses the axis pattern with the arrangement of the building period symmetrical arranged in a row.

**Key-word:** *Traditional architecture, Toba Samosir, regionalism architecture, resor*

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Puji syukur Kehadirat ALLAH SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas berkat rahmat dan karunia serta kemudahan dari-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Proyek Akhir Sarjana yang berjudul “Resort di Kawasan Ekowisata Tangkahan, Sumatera Utara (Penerapan Arsitektur Tradisional Batak Karo Dengan Penekanan Konsep Green Building)”. Tak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada kekasih ALLAH rasullullah Muhammad Sallallahu’alaihi wasallama.

Penulisan Proyek Akhir Sarjana ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Teknik Arsitektur Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari akan kekurangan Proyek Akhir Sarjana ini, Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca untuk menyempurnakan Laporan Proyek Akhir Sarjana ini.

Dalam proses pelaksanaan dan Penyusunan Proyek Akhir Sarjana ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memerikan berbagai nikmat, hidayah, kesempatan serta kemudahan-Nya.
2. Bapak Noor Cholis Idham, ST., M.Arch.,Ph.D selaku ketua jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Iftironi Ir. M. Iftironi, M.L.A. Selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dengan segenap ilmunya selama ini.
4. Bapak Wiroyono Raharjo, Ir., M.Arch., Ph.D Selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, kritik maupun saran yang membantu untuk memperbaiki laporan Proyek Akhir Sarjana ini.
5. Bapak/Ibu dosen Arsitektur UII atas bimbingannya selama proses Pendidikan di jurusan arsitektur Universitas Islam Indonesia, Semoga ilmu yang telah diberikan membawa manfaat yang besar baik bagi penulis maupun bangsa Indonesia.
6. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil selama pendidikan di arsitektur Universitas Islam Indonesia hingga selesai.
7. Kakak-kakak saya yang tercinta, yang mendukung dan memotivasi selama masa Pendidikan.
8. Seluruh sahabat-sahabat saya angkatan 2014, yang telah bersama menempuh pendidikan, kiranya berkat bantuan dan kebersamaan kita yang memotivasi saya untuk menyelesaikan masa pendidikan ini.
9. Teman kost Arif, Dimas, dan Rezky atas kebersamaannya selama di kontrakkan.
10. Teman bimbingan skripsi Hafiz Alkali, Fikri, Dina Febri, yang sudah saling mengingatkan satu sama lain selama bimbingan.
11. Ecstatic wood corp. abang kita Imamul Izzah, bang Erwanda, semoga makin sukses kedepannya, aminnn.
12. Rahmad Print atas bantuannya selama ini

13. Anak markas, Heru, Adit, Dio, Baqi, Agam, I'i, Imam, Hafiz, Fiqron, Andro, Abdi, Rama, Erwin, Kholik, Yoan, Sila, Intan, Rita, Gandul, Imul, Lele', atas dukungan dan doanya serta kebersamaannya selama ini.
14. Class D yang saling mendoakan satu sama lain. Wabilkhusus buat Abdul yang selalu memanggil aku dengan "bapakku".
15. Saudara Jumadil, Obi, Fadil, Zakir, temen yang menyambut pertama kali ketika menginjakkan kaki di Jogja.
16. Temen-temen KKN 380, Reza, Ardo, Dwiki, Adel, Milla, Rista, Nindy, Putri, atas kebersamaannya dan dukungan selama pendidikan.
17. Seluruh keluarga besar Arsitektur UII, Khususnya angkatan 2014
18. Kepada semua pihak yang membantu selama proses penulisan ini hingga selesai yang mana penulis tidak dapat satu persatu.

Wassalamu'alaikum Wr.wb.

Yogyakarta...Maret 2018

Penulis,

**Muhammad Ginanjar**

## Daftar Isi:

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
CATATAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	iii
ABSTRAK .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
Daftar Isi: .....	ix
Daftar Gambar:.....	xiii
Daftar Tabel: .....	xvii
<b>BAB I</b> .....	1
1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. JUDUL.....	1
1.2. BATASAN PENGERTIAN JUDUL.....	1
1.3. LATAR BELAKANG .....	3
1.3.1. Umum .....	3
1.3.2. Khusus .....	4
1.4. RUMUSAN MASALAH.....	9
1.5. TUJUAN DAN SASARAN .....	9
1.5.1. Tujuan.....	9
1.5.2. Sasaran.....	9
1.6. METODE PERANCANGAN .....	9
1.7. SISTEMATIKA PENULISAN .....	10
1.8. KEASLIAN PENULISAN .....	11
1.9. KERANGKA POLA PIKIR .....	14
<b>BAB II</b> .....	15
2. KAJIAN TEORI.....	15
2.1. KAJIAN RESOR .....	15
2.1.1. Pengertian Resor .....	15
2.1.2. Karakteristik Hotel Resort .....	15

2.1.3. Bentuk Hotel Resort.....	16
2.1.4. Perinsip Desain Hotel Resort .....	18
2.1.5. Klasifikasi resort hotel .....	19
2.1.6. Aktifitas Resort .....	20
2.1.7. Klasifikasi Resort berdasarkan kelas .....	21
2.1.8. Konsep Desain Resort.....	23
<b>2.2. KAJIAN ARSITEKTUR BATAK TOBA .....</b>	<b>29</b>
2.2.1. Pengertian Umum Arsitektur Tradisional .....	29
2.2.2. Letak dan keadaan alam.....	30
2.2.3. Pola Perkampungan.....	30
2.2.4. Sistem Kemasyarakatan Batak Toba.....	31
2.2.5. System kepercayaan.....	32
2.2.6. Konsep Kebudayaan dan Kosmologi.....	33
2.2.7. Karakteristik rumah arsitektur tradisional Batak Toba .....	33
2.2.8. Rumah Sitolumbea.....	36
2.2.9. Sopo (Lumbung) .....	40
2.2.10. Tinjauan Sistem Struktur .....	41
2.2.11. Elemen Arsitektur Suku Batak Toba.....	43
2.2.12. Jenis arsitektur Batak menurut ornamentasinya.....	46
<b>2.3. KAJIAN ARSITEKTUR REGIONALISME.....</b>	<b>51</b>
<b>2.4. KAJIAN MATERIAL MODERN .....</b>	<b>56</b>
<b>2.4. STUDI KASUS .....</b>	<b>61</b>
2.4.1. Alila Ubud Hotel Resort .....	61
2.4.2. Maya Ubud Resort And Spa Resort.....	65
2.4.3. Kesimpulan Studi Kasus .....	70
<b>BAB III .....</b>	<b>81</b>
<b>3. ANALISIS .....</b>	<b>81</b>
<b>3.1. ANALISIS AKTIVITAS.....</b>	<b>81</b>
3.1.1. Analisis Pelaku Kegiatan.....	81
3.1.2. Analisis Kebutuhan ruang .....	83
3.1.3. Analisis besaran ruang.....	85

3.2.	ANALISIS HUBUNGAN RUANG .....	94
3.2.1.	Analisis organisasi ruang.....	94
3.2.2.	Analisis Tapak.....	98
3.3.	ANALISIS BENTUK.....	102
3.3.1.	Analisis bentuk bangunan (transformasi).....	103
3.3.2.	Analisis tata masa bangunan .....	109
3.3.3.	Kesimpulan.....	112
BAB IV .....		113
4.	KONSEP PERANCANGAN.....	113
4.1.	KONSEP BENTUK.....	113
4.2.	KONSEP PENGGUNAAN MATERIAL .....	116
4.3.	KONSEP ZONASI RUANG .....	118
4.4.	KONSEP VIEW .....	118
4.2.	KONSEP STRUKTUR.....	119
4.3.	KONSEP PENCAHAYAAN .....	120
4.4.	KONSEP UTILITAS.....	121
4.4.1.	Rencana distribusi air bersih .....	121
4.4.2.	Rencana distribusi air kotor.....	122
4.4.3.	Rencana transportasi dan barrier free .....	122
4.4.4.	Rencana proteksi kebakaran .....	122
BAB V.....		123
5.	HASIL RANCANGAN DAN PEMBUKTIANNYA.....	123
5.1.	SPESIFIKASI PROYEK .....	123
5.2.	DISKRIPSI HASIL RANCANGAN .....	124
5.2.1.	Rancangan Tapak Kawasan (Site Plan).....	124
5.2.2.	Rancangan Bentuk Bangunan.....	125
5.2.3.	Rancangan Penggunaan Material Modern.....	125
5.2.4.	Rancangan tata masa bangunan.....	126
5.2.5.	Rancangan Sistem Selubung Bangunan .....	127
5.2.6.	Rancangan Sistem Struktur .....	128
5.2.7.	Rancangan Sistem Utilitas.....	129

5.2.8.	Rancangan Sistem Akses Difable Dan Keselamatan Bangunan .....	130
5.2.9.	Rancangan Detail Arsitektural Khusus .....	131
5.2.10.	Rancangan Interior Bangunan .....	132
5.2.11.	Rancangan Eksterior Bangunan .....	133
5.3.	PEMBUKTIAN RANCANGAN.....	135
5.3.1.	Bentuk bangunan.....	135
5.3.2.	Pembuktian penggunaan material modern .....	135
5.3.3.	Pembuktian terkait tata massa bangunan.....	136
BAB IV	.....	137
6.	EVALUSI RANCANGAN .....	137
6.1.	Kesimpulan Review Evaluatif Pengguna .....	137
6.2.	Kesimpulan Riview Evaluatif Pembimbing dan Penguji .....	137
Daftar Pustaka:	.....	xiv
Lampiran		

## Daftar Gambar:

Gambar 1. 1 Rumah warga di Kabupaten Toba Samosir tanpa memunculkan arsitektur Batak Toba .....	5
Gambar 1. 2 Lokasi Site.....	8
Gambar 1. 3 Skema Kerangka pola pikir .....	14
Gambar 2. 1 Desa/huta suku Batak Toba.....	31
Gambar 2. 2 Perkampungan Batak Toba .....	32
Gambar 2. 3 Rumah Tradisional Suku Batak Toba yang Menggambarkan Konsep Kosmologi.....	35
Gambar 2. 4 (a) Rumah rumah adat Sitolumbea dan (b) rumah Campuran atau Sibabani amporik Batak Toba.....	37
Gambar 2. 5 Denah pembagian ruang pada rumah adat Batak Toba (a) empat partisi dan (b) enam partisi.....	38
Gambar 2. 6 Bangunan Sopo/Lumbung Batak Toba .....	40
Gambar 2. 7 Elemen pada bagian depan bangunan .....	44
Gambar 2. 8 Elemen pada bagian depan bangunan .....	45
Gambar 2. 9 Motif gorga (ornamen) pada rumah adat Batak Toba .....	50
Gambar 2. 10 Taksonomi Regionalisme.....	52
Gambar 2. 11 Bentuk penggunaan material logam pada masa lampau sebagai alat keperluan sehari-hari.....	57
Gambar 2. 12 (a) Aluminium, (b) Baja ringan.....	58
Gambar 2. 13 (a.) cement Portland, Brick fire, piring keramik .....	59
Gambar 2. 14 Alila Ubud hotel resort Bali .....	61
Gambar 2. 15 Interior pool villa (kiri) dan superior room (kanan) mengoptimalkan view alam melalui bukaan pada ketiga sisi dinding serta nuansa tradisional melalui kejelasan struktur pada langit-langit unit .....	63

Gambar 2. 16 Fasilitas spa (kiri) dan Kolam renang (kanan) memaksimalkan potensi alam sekitar .....	65
Gambar 2. 17 Maya Ubud Hotel Resort and Spa.....	65
Gambar 2. 18 Presidential Villa (kiri), gerbang menuju villa menyerupai pamesuan khas Bali dengan tampilan lebih modern (kanan).....	67
Gambar 2. 19 selasar villa menghadap pemandangan persawahan (kiri), unit-unit guest room disusun menjadi dua lantai (kanan).....	67
Gambar 2. 20 Kiri: akses menuju lobby dengan penggunaan elemen air menimbulkan suasana sangat tenang, Secara proporsi Lobby dirancang lebih tinggi sehingga lebih mencolok, Kanan: artwork dengan material tembaga elemen dekorasi pada interior lobby.....	68
Gambar 2. 21 Ruang Spa .....	69
Gambar 3. 1 Skema alur kegiatan tamu yang menginap.....	82
Gambar 3. 2 Skema alur kegiatan tamu yang tidak menginap.....	82
Gambar 3. 3 Skema alur kegiatan pengelola resort.....	83
Gambar 3. 4 Skema zona publik .....	96
Gambar 3. 5 Skema zona privat .....	96
Gambar 3. 6 Skema zona pengelola.....	97
Gambar 3. 7 Skema zona pengelola.....	98
Gambar 3. 8 Analisis site .....	99
Gambar 3. 9 Analisis site .....	100
Gambar 3. 10 Analisis site .....	101
Gambar 3. 11 Kontur site.....	102
Gambar 3. 12 Transformasi bentuk bangunan .....	104
Gambar 3. 13 Transformasi bentuk bangunan .....	105
Gambar 3. 14 Transformasi bentuk bangunan .....	106
Gambar 3. 15 Transformasi bentuk bangunan .....	107

Gambar 3. 16 Analisis bentuk bangunan .....	108
Gambar 3. 17 Pola perkampungan suku Batak Toba.....	109
Gambar 3. 18 Tata masa bangunan.....	110
Gambar 3. 19 Analisis tata masa bangunan .....	111
Gambar 4. 1 skematik konsep bentuk bangunan.....	116
Gambar 4. 2 Potongan bangunan lobby dan deluxe room .....	117
Gambar 4. 3 Site plan.....	118
Gambar 4. 4 perspektif resort mata burung.....	119
Gambar 4. 5 Potongan lobby dan deluxe room.....	120
Gambar 4. 6 Pottongan deluxe room.....	121
Gambar 4. 7 Skema distribusi air bersih .....	122
Gambar 4. 8 Skema distribusi air kotor .....	122
Gambar 5. 1 Site plan.....	124
Gambar 5. 2 Bangunan lobby dan unit hunian.....	125
Gambar 5. 3 Potongan lobby.....	126
Gambar 5. 4 Site plan.....	127
Gambar 5. 5 Selubung bangunan .....	127
Gambar 5. 6 Selubung deluxe room.....	128
Gambar 5. 7 Sistem struktur.....	128
Gambar 5. 8 Distribusi Air bersih.....	129
Gambar 5. 9 Distribusi air kotor .....	130
Gambar 5. 10 Akses difabel.....	130
Gambar 5. 11 Proteksi kebakaran .....	131
Gambar 5. 12 Detail curtain wall .....	131
Gambar 5. 13 Interior lobby dan unit hnian : Deluxe room, presidential room, standart room, suite valley dan suite lake villa.....	133

Gambar 5. 14 Eksterior Lobby, kolam renang atas dan perspektif resort mata burung ..... 134

Gambar 5. 15 Lobby resort ..... 135

Gambar 5. 16 Pola perkampungan masyarakat Batak Toba dan Site plan resort ..... 136

## Daftar Tabel:

Tabel 1. 1 Kunjungan wisatawan ke Kawasan Danau Toba.....	4
Tabel 1. 2 Jenis Usaha Akomodasi di Kawasan Danau Toba.....	4
Tabel 1. 3 Tabel 2. 1Jumlah kamar di Kawasan Danau Toba.....	4
Tabel 1. 3 Tabel 2. 1Jumlah kamar di Kawasan Danau Toba.....	4
Tabel 2. 2 Aktivitas penggunaan pada resort .....	21
Tabel 2. 3 Klasifikasi Hotel berdasarkan kelas .....	21
Tabel 2. 4 Manifestasi arsitektur dalam konsep perancangan resort .....	24
Tabel 2. 5 Tabel aktivitas penggunaan pada bangunan resort (Rutes, W.& Penner, RR, 1992) .....	26
Tabel 2. 6 Prinsip desain resort (Lawson F., 1995) .....	28
Tabel 2. 7 Tinjauan bangunan Tradisional Batak Toba .....	41
Tabel 2. 8 Elemen bagian depan. ....	44
Tabel 2. 9 Elemen Bagian Samping.....	45
Tabel 2. 10 Unity dalam Komposisi arsitektur antara arsitektur tradisional dengan modern (ra wondoamiseno) .....	54
Tabel 2. 11 prinsip desain resort (Lawson F., 1995).....	55
Tabel 2. 12 Perbandingan studi kasus tolok ukur aktivitas dan kebutuhan ruang .....	70
Tabel 2. 13 Perbandingan studi kasus tolok ukur hubungan dan orientasi ruang (Francis D.K Ching. 2000).....	71
Tabel 2. 14 Analisis studi kasus citra arsitektural tradisional mencakup bentuk/tampilan, penggunaan material, dan tata letak.....	72
Tabel 2. 15 Analisis studi kasus citra arsitektural tradisional mencakup bentuk/tampilan, penggunaan material, dan tata letak.....	75
Tabel 2. 16 Analisi studi kasusu “unity “ dalam komposisi arsitektur tradisional dan modern .....	78

Tabel 2. 17 Analisi studi kasus “unity “ dalam komposisi arsitektur tradisional dan modern .....	79
Tabel 3. 1 Analisis aktivitas pada bangunan resort untuk menentukan kebutuhan ruang.....	83
Tabel 3. 2 Analisis besaran ruang privat (guest room) .....	86
Tabel 3. 3 Analisis besaran ruang privat publik.....	89
Tabel 3. 4 Analisis besaran ruang pengelola.....	92
Tabel 3. 5 Analisis besaran ruang servis .....	93
Tabel 3. 6 “Unity dalam komposisi arsitektur” .....	112



## BAB I

### 1. PENDAHULUAN

#### 1.1. JUDUL

##### **Resort Di Tampahan Toba Samosir**

Dengan Penekanan Arsitektur Tradisional Batak Toba

#### 1.2. BATASAN PENGERTIAN JUDUL

**Resort** : Resort adalah hotel yang berada didaerah rekreasi / peristirahatan atau daerah pariwisata, biasaya pengunjung datang untuk tujuan menginap/ beristirahat sehingga hanya digunakan pada waktu-waktu tertentu seperti hari libur/ akhir pekan (Khodiyat, H. 1996)

**Tampahan** : Tampahan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Toba Samosir . Tampahan memiliki luas wilayah 24,45 km<sup>2</sup> atau 1,21% dari total luas kabupaten Toba Samosir. Kecamatan Tampahan berada pada 2°15' - 2°20' Lintang Utara dan 98°57' - 99°04' Bujur Timur. Kecamatan Tampahan berada di atas sekitar 979 hingga 1.281 meter dari permukaan laut. (Wikipedia.org, diunduh 8 Maret 2018)

**Toba Samosir** : Salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Ibukotanya adalah Kota Balige. Kabupaten Toba Samosir merupakan satu dari tujuh kabupaten yang mengelilingi Danau Toba, yaitu danau terluas di Indonesia. Suku yang mendiami kabupaten ini pada umumnya adalah suku Batak Toba. ([https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Toba\\_Samosir](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Toba_Samosir), diunduh 24 Juni 2018)



**Batak Toba** : Merupakan sub atau bagian dari suku bangsa Batak. Suku Batak Toba meliputi Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Samosir, Kabupaten Tapanuli Utara, sebagian Kabupaten Dairi, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kota Sibolga dan sekitarnya.

([https://id.wikipedia.org/wiki/Suku\\_Batak\\_Toba](https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Batak_Toba),  
diunduh 24 Juni 2018).



### 1.3. LATAR BELAKANG

#### 1.3.1. Umum

Danau Toba memiliki begitu banyak objek wisata alam dan budaya yang kental. Pemerintah telah menetapkan Danau Toba sebagai Kawasan pengembangan pariwisata nasional. Hal ini dibuktikan dengan dibangunnya bandara Internasional Silangit dan jalan tol yang langsung menghubungkan Kota Medan dengan Danau Toba.

Kabupaten Toba Samosir merupakan salah satu dari enam kabupaten yang berada di kawasan objek wisata Danau Toba. Jika ditinjau dari lokasinya kabupaten Toba Samosir tepatnya di Kecamatan Balige merupakan gerbang wisata untuk wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan, Tapanuli Utara, dan Simalungun serta didukung oleh bandara Internasional Silangit dan jalan Lintas Tengah Sumatera. Selain potensi objek wisata tirta dan alamnya, Kabupaten Toba Samosir memiliki objek wisata budaya salah satunya museum TB Silalahi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, kunjungan wisatawan menunjukkan perubahan yang tidak signifikan. Pada tahun 2014 kunjungan wisatawan ke Kabupaten Toba Samosir sebanyak 103.896 orang, mengalami penurunan sedikit pada tahun 2015 yaitu 102.766 orang. Jumlah tamu yang menginap tahun 2014 sebanyak 36,138 orang dengan rata-rata inap wisatawan di Kabupaten Toba Samosir antara 1,59-2,12 hari. Untuk memfasilitasi wisatawan di kabupaten toba samosir pada tahun 2014 terdapat 18 usaha akomodasi non bintang yang terdiri dari 318 kamar. Sedangkan tahun 2015 jumlah akomodasi turun menjadi 16 usaha akomodasi terdiri dari 1 unit hotel berbintang dan 15 lainnya non bintang dengan jumlah kamar sebanyak 306 kamar.



Tabel 1. 1 Kunjungan wisatawan ke Kawasan Danau Toba

NO	KABUPATEN	JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN DI KAWASAN DANAU TOBA											
		Wisatawan Nusantara					Wisatawan Mancanegara						
		2011	2012	2013	2014	2015	Total	2011	2012	2013	2014	2015	Total
1	KARO	132,306	180,049	183,469	203,244	203,244	830,329	33,020	33,446	29,502	29,055	29,055	154,078
2	DAIRI			83,740	103,682	125,503	312,925			250	0	0	250
3	SAMOSIR	109,629	119,530	124,117	140,637	141,215	635,128	22,732	25,297	25,662	30,450	34,248	138,389
4	SIMALUNGUN	311,777	325,046	325,046	348,765	285,824	1,506,458	996	976	976	10,986	8,620	22,554
5	HUMBANG HASUNDUTAN	3,539	3,798	3,994	40,330	30,473	82,134	235	251	59	82	165	792
6	TOBA SAMOSIR	114,686	116,349	93,493	103,896	102,766	624,286	14,833	15,464	10,680	12,192	11,828	64,997
7	TAPANULI UTARA	95,556	98,094	96,361	91,847	108,117	489,775	751	732	480	1,500	1,865	5,128
TOTAL		767,363	842,866	910,220	1,032,147	997,032	4,549,628	72,567	76,166	67,609	84,265	85,581	386,188

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara Tahun 2012-2016 + edit

Tabel 1. 2 Jenis Usaha Akomodasi di Kawasan Danau Toba

NO	Kabupaten/Kota	Sarana Akomodasi di Kawasan Danau Toba									
		2011		2012		2013		2014		2015	
		Melati	Berbintang	Melati	Berbintang	Melati	Berbintang	Melati	Berbintang	Melati	Berbintang
1	KARO	43	8	44	9	57	9	64	10	65	10
2	DAIRI	14	0	14	0	14	0	16	0	21	0
3	SAMOSIR	76	4	80	6	61	6	76	6	78	6
4	SIMALUNGUN	42	9	43	10	39	9	38	9	38	9
5	HUMBANG HASUNDUTAN	6	0	5	0	4	0	4	0	4	1
6	TOBA SAMOSIR	13	1	14	1	14	1	18	0	15	1
7	TAPANULI UTARA	13	2	14	2	14	2	15	0	20	1
Jumlah		207	24	214	28	203	27	231	25	241	28
Jumlah seluruh Akomodasi pertahun		231		242		230		256		269	

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara Tahun 2012-2016 + edit

Tabel 1. 3 Jumlah kamar di Kawasan Danau Toba

NO	Kabupaten/Kota	Jumlah Kamar Hotel di kawasan Danau Toba			
		2012	2013	2014	2015
1	KARO	1,356	1,549	1,674	1,728
2	DAIRI	258	280	356	411
3	SAMOSIR	1,549	1,463	1,706	1,669
4	SIMALUNGUN	1,417	1,346	1,384	1,404
5	HUMBANG HASUNDUTAN	82	63	58	90
6	TOBA SAMOSIR	255	258	318	306
7	TAPANULI UTARA	418	420	398	543
Total		5,335	5,379	5,894	6,151

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara Tahun 2012-2016 + edit

### 1.3.2. Khusus

#### 1. Pergeseran nilai-nilai budaya



Seiring berkembangnya zaman telah membawa berbagai perubahan dalam tatanan kehidupan masyarakat khususnya didaerah Kabupaten Toba Samosir. Pergeseran nilai-nilai sosial budaya sedikit banyaknya berpengaruh terhadap desain rumah. Tuntutan pola hidup modern tidak mungkin terpenuhi pada desain rumah adat. Bangunan-bangunan baru umumnya mengadopsi arsitektur modern. Bangunan modern cenderung menjadikan ruang sebagai objek utama untuk diolah dan lebih menekankan pada kesederhanaan sehingga mengabaikan-ornamen-ornamen. Bentuk mengikuti fungsi (*form follow function*). Berbeda dengan arsitektur masa lampau yang lebih memikirkan cara mengolah fasade, ornamen, dan aspek-aspek lain yang sifatnya kualitas fisik.

Dengan kondisi demikian diperlukan upaya pengembangan prinsip-prinsip arsitektur tradisional Batak Toba yang mengacu pada budayanya, agar rumah adat tetap dapat mengyomi kehidupan masyarakat yang telah mengenal pola hidup modern.



Gambar 1. 1 Rumah warga di Kabupaten Toba Samosir tanpa memunculkan arsitektur Batak Toba

Sumber: Dokumtasi Penulis, 2018, Kecamatan Tampahan, Toba Samosir

#### b. Kelangkaan material bangunan

Kekayaan arsitektur Batak Toba yang tercermin melalui rumah adatnya kini berangsur memudar sebab mayoritas masyarakat perlahan meninggalkan untuk



membangun rumah adat mereka. Selain faktor masuknya pola hidup modern, sulitnya didapatkan material bangunan yang hampir keseluruhan menggunakan kayu, jika ada harganya sangat tinggi. Membangun ruma membutuhkan kayu dengan spesifikasi tertentu dalam jumlah yang cukup besar. Hal ini lah yang membuat masyarakat memutuskan untuk membuat bangunan yang lebih modern sesuai dengan kebutuhan mereka. Padahal saat ini telah ditemukan berbagai material rekayasa yang lebih ekonomis dan berkualitas tinggi yang dapat dijadikan sebagai bahan pengganti alternatif dari material alami (kayu).

Penggunaan material modern / terbarukan mempunyai banyak keunggulan yaitu kuat, tidak memerlukan biaya perawatan mahal, tahan lama, pembangunannya juga lebih cepat, murah, dan secara artistik lebih menarik. Material-material terbarukan ini seharusnya dapat menjadi pilihan untuk membangun rumah adat, sehingga dalam pemabangunannya dapat mengurangi tingginya biayaya dari material kayu pilihan serta dapat mengurangi biaya perawatan.

**Berdasarkan data diatas terjadi penurunan jumlah wisatawan di Kabupaten Toba Samosir, Padahal potensi alam dan budayanya cukup besar mendukung pariwisata dikawasan Danau Toba. Potensi ini dikukung oleh adanya sarana transportasi udara yaitu bandara Silangit dan juga Jalan Lintas Tengah Sumatera. Namun dari sisi penyediaan akomodasi masih belum mencukupi jumlah wisatawan yang berkunjung. Umumnya wisatawan yang berkunjung ke Toba samosir adalah untuk berlibur, bersenang-senang, menghilangkan penat dari rutinitas kegiatan sehari-hari, serta mengisi waktu luang menikmati keindahan alam maupun kultur budaya.**

**Maka perencanaan resort berbintang dengan mengangkat karakteristik Arsitektur Batak Toba dirasa tepat selain untuk memenuhi kekurangan akomodasi adalah untuk meningkatkan kepariwisata baik dari**



**segi atraksi maupun kualitas akomodasi serta upaya untuk melestarikan arsitektur tradisional Batak Toba khususnya di kabupaten Toba Samosir.**

### **1.3.3. Gambaran Umum Site.**

Secara geografis, Kabupaten Toba Samosir berada pada 20 03' - 20 40' Lintang Utara dan 98 56' - 99 40' Bujur Timur, Kabupaten Toba Samosir memiliki luas wilayah 202.180 Ha. Kabupaten Toba Samosir terletak pada wilayah dataran tinggi, dengan ketinggian antara 900 - 2.200 meter di atas permukaan laut, dengan topografi dan kontur tanah yang beraneka ragam, yaitu datar, landai, miring dan terjal. Kabupaten Toba Samosir mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Januari sampai dengan Juli dan musim penghujan biasanya terjadi pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember, diantara kedua musim itu terdapat musim pancaroba. Adapun batas wilayah administrasi meliputi:

- Utara: Kabupaten Simalungun
- Selatan: Kabupaten Tapanuli Utara
- Barat: Kabupaten Samosir dan Danau Toba
- Timur: Kabupaten Asahan dan Kabupaten Labuhanbatu Utara



### PETA WILAYAH KABUPATEN TOBA SAMOSIR



Gambar 1. 2 Lokasi Site

Sumber: Kabupaten Toba Samosir Dalam Angka 2016, <https://www.google.co.id>, diakses tahun 2018 + edit

Lokasi Site berada di **pantai Pakkodian** tepatnya di pinggiran pantai Danau Toba yang berpasir putih di Desa Lintong Nihuta Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir. Pantai ini memiliki panorama alam danau yang indah. Pantai Pakkodian sangat berpotensi untuk dikembangkan, mulai dari pantai dengan hamparan pasir putihnya, kondisi alam hutan dan perbukitan sekelilingnya yang masih alami, serta situs sejarah dan budaya daerah itu. Lokasi ini darasa sangat cocok untuk site perancangan resort ditinjau dari



potensi alam dan budayanya dan lokasi yang strategis dekat dengan bandara Internasional Silangit dan Kota Balige

#### **1.4. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana merancang bangunan resort dengan bentuk dan material yang lebih modern dengan tetap mengacu pada karakteristik arsitektur tradisional Batak Toba?

#### **1.5. TUJUAN DAN SASARAN**

##### **1.5.1. Tujuan**

Mendapatkan desain bangunan resort dengan dengan bentuk dan material yang lebih modern namun tetap mengacu pada karakteristik arsitektur tradisional Batak Toba.

##### **1.5.2. Sasaran**

Menggunakan arsitektur Batak Toba sebagai konsep dalam pengembangan resort sehingga Arsitektur tradisional Batak Toba tetap terjaga kelestariaannya.

#### **1.6. METODE PERANCANGAN**

Metode yang digunakan adalah melalui penelusuran karakteristik arsitektur Batak Toba dan karaktersitik bangunan resort. Melalui metode pendekatan regionalism arsitektur bertujuan untuk mendapatkan rancangan resort yang sesuai dengan tuntutan fungsi resort yang cenderung lebih modern namun tetap memunculkan karakter arsitektur tradisional Batak Toba. Karakteristik yang diambil berupa karakter bentuk dan karakter spasial. Secara umum tahapan perancangan meliputi:

1. Tahap pengumpulan data, yaitu proses pengamatan pada lokasi yang akan dirancang dan studi literatur yang berkaitan dengan rancangan. Berdasarkan pengamata lapangan dan studi literature ditemui permasalahan terkait kondisi bangunan rumah adat Batak Toba yang sudah ditinggakan dan lokasi



perancangan yang sangat potensial untuk dikembangkan pada sektor pariwisata. Data-data tersebut diseleksi sesuai data yang dibutuhkan ditinjau dari segi arsitekturalnya. Selanjutnya akan dianalisis untuk memecahkan masalah arsitektural terkait bangunan resort yang mengacu pada karakteristik arsitektur Batak Toba.

3. Tahap penelusuran masalah diperoleh melalui tinjauan lapangan. Selanjutnya melakukan pengkajian terhadap beberapa studi literatur/studi preseden yang mendekati permasalahan yang ada pada site rancangan. Studi literatur ini bertujuan untuk memperoleh kereteria-kereteria yang menjadi acuan untuk memperoleh keberhasilan dalam perancangan resort.
4. Tahap analysis data mengacu pada permasalahan yang ada pada site perancangan. Analisis tipologi digunakan untuk mennyelesaikan permasalahan arsitektural.
5. Tahap pengujian desain, dilakukan melalui metode *image* dengan menetapkan sejumlah responden tertentu dan melibatkan beberapa arsitek untuk memberikan tanggapan terkait rancangan apakah sudah mengacu pada arsitektur Batak Toba atau sebaliknya.

## 1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

### **Bab I Pendahuluan**

Menguraikan pengertian judul, latar belakang, Analisa situasi, permasalahan, tujuan, sasaran, lingkup pembahasan, sistematika penulisan, keaslian penulisan, metode perancangan dan kerangka pola pikir.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Menguraikan kajian teoritis meliputi: tinjauan resort, tinjauan arsitektur tradisional Batak Toba, tinjauan material modern, tinjauan konsep *regionalism architecture* dan tinjauan site.

### **Bab III Analisis Permasalahan**



Menguraikan tentang studi kasus bangunan serupa yang mempunyai persamaan konteks dengan perencanaan resort di Tampahan Toba Samosir.

#### **Bab IV Analisis Perancangan**

Analisis tapak, bentuk, material, tata masa bangunan dan pola aktivitas dan kebutuhan ruang serta analisis rencana yang mendukung berdirinya fasilitas.

#### **Bab V Konsep Dasar Perancangan**

Menguraikan analisis perancangan kedalam konsep dasar perancangan sesuai dengan pendekatan *regionalism architecture* dan fasilitas yang sesuai dengan pola aktifitas pengguna.

### **1.8. KEASLIAN PENULISAN**

#### **1. RESOR TAMAN KOTA GEGERMENJANGAN DI PERWOREJO**

##### **Dengan Penekanan *Green Building***

Tri Murwanto. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia/ 2015. Perancangan resort dengan model bertingkat atau *convention* serta mengintegrasikan taman kota gegermenjangan sebagai fasilitas pendukung resort. Dalam perancangan resort di Tampahan Toba Samosir ini perbedaannya yaitu mengkombinasikan model *convention* dengan *cottage* serta merencanakan fasilitas pendukung didalam resort yang terintegrasi.

#### **2. RESORT ARGOWISATA DI KABUPATEN MAGELANG**

##### **Pendekatan Arsitektur Lokal Dan Pola Bentuk Candi Borobudur Dalam Rancangan Arsitektural**

Marcelina Dwi Setyowati. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia/ 2012. Perancangan resort yang menitikberatkan pada pendekatan ciri khas arsitektur lokal yang didominasi



oleh bentuk rumah Jawa dan penggunaan pola bentuk candi Borobudur yang diaplikasikan pada perancangan pola lanskap. Perbedaan pada perancangan resort di Tampahan Toba Samosir terletak pada pendekatan tipologi rumah adat Batak Toba yang dijadikan rujukan perancangan serta tata masa pola perkampungan Batak Toba yang ditransformasikan ke dalam tata masa bangunan resort.

### **3. RESOR DIKAWASAN HUTAN KONSERVASI DI DAERAH ARGOWISATA PAGILARAN KABUPATEN BATANG PEKALONGAN JAWA TENGAH**

Ali Kelib. Program Studi Arsitektur. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia/ 2014.

Perancangan resort dengan konsep *sustainable landscape* yaitu melalui green development standard dan hill development sebagai respon terhadap isu kerusakan lingkungan. Pada perancangan Resort di Tampahan Toba Samosir menggunakan vegetasi sebagai penahan tanah pada tiap kontur agar tidak longsor.

### **4. RESORT HOTEL DI BUKIT PATHUK GUNUNG KIDUL**

Penekanan pada desain fasilitas Akomodasi Pada Lahan berkontur.

Israni Silvia Sujarmanto. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia/ 2015.

Perancangan resort pada kondisi site berkontur namun memiliki kelebihan berupa view yang ditawarkan pada setiap ketinggian. Pada perancangan Resort di Tampahan Toba Samosir memanfaatkan lahan berkontur yang dibuat berundak serta penggunaan model zigzag pada tata masa unit hunian agar view lingkungan dapat dirasakan pada tiap unit hunian.



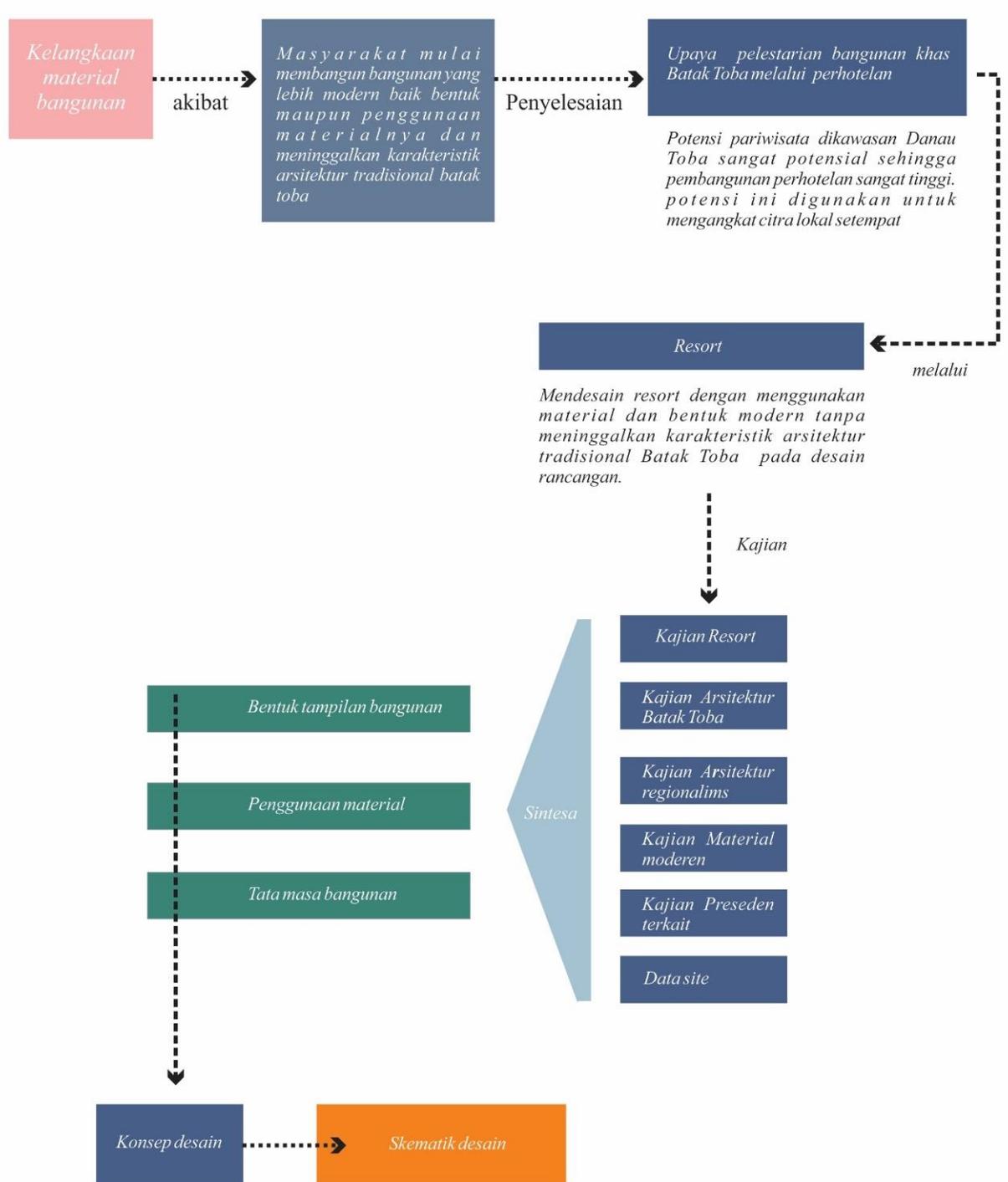
## **5. PERANCANGAN HOTEL RESORT DIPANTAI LOMBANG SUMENEP**

Ansori. Program Studi Arsitektur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang/ 2016.

Transformasi desain resort melalui saluran strategi meminjaman yaitu dengan cara meminjam suatu bentuk yang sudah ada lalu diterapkan kedalam rancangan resort. Pada perancangan Resort di Tampahan Toba Samosir melakukan proses transformasi melalui tipologi bentukan rumah adat Batak Toba dalam proses penentuan bentuk bangunan.



### 1.9. KERANGKA POLA PIKIR



Gambar 1. 3 Skema Kerangka pola pikir

Sumber: Ilustrasi penulis



## BAB II

### 2. KAJIAN TEORI

#### 2.1. KAJIAN RESOR

##### 2.1.1. Pengertian Resor

Resort merupakan suatu fasilitas akomodasi yang berada di suatu kawasan wisata umumnya berada jauh dari keramaian dan memiliki pemandangan alam yang indah dengan menyertakan beragam fasilitas pendukung berwisata yang dipengaruhi oleh wisatawan, sumber daya dan akomodasi dari kawasan tersebut. Resort dapat berupa akomodasi yang memiliki kawasan tersendiri ataupun gabungan dari suatu kawasan wisata.

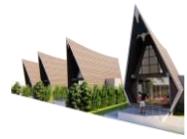
Resort dapat menampung kunjungan wisatawan dalam waktu relatif lama. Salah satu fungsi resort adalah menciptakan ketenangan yang berguna untuk menghilangkan stress dari penatnya kehidupan. Dengan tujuan meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani maupun rohani. Berikut pendapat para ahli terkait pengertian resort:

- a. Resort adalah hotel yang berada didaerah rekreasi / peristirahatan atau daerah pariwisata, biasaya pengunjung datang untuk tujuan menginap/ beristirahat sehingga hanya digunakan pada waktu-waktu tertentu seperti hari libur/ akhir pekan (Khodiyat, H. 1996)
- b. Resort adalah sebuah kawasan yang terencana tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi (Chuck Y. Gee, 1988)

##### 2.1.2. Karakteristik Hotel Resort

Menurut Endy Marlina, 2008 karakteristik hotel resort meliputi:

- a. Segmen pasar



Resort hotel adalah fasilitas akomodasi di daerah wisata dengan menargetkan wisatawan yang ingin berlibur, bersenang-senang, menghilangkan penat dari rutinitas kegiatan sehari-hari, serta mengisi waktu luang menikmati keindahan alam maupun kultur budaya. Resort dituntut untuk mampu menyediakan fasilitas yang rekreatif dan pelayanan yang memuaskan pengunjung.

#### b. Lokasi

Pada umumnya hotel resort berada di tempat-tempat yang memiliki potensi pariwisata yang memiliki pemandangan alam yang mempesona, pegunungan, tepi danau, pantai, sungai atau tempat-tempat lain yang tidak terjamah oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising dan polusi udara. Hotel resort dituntut memiliki kedekatan dengan atraksi utama yang berhubungan dengan kegiatan rekreasi yang akan berpengaruh pada harganya (manuel-Bory Boyd, 1997)

#### c. Arsitektur dan Suasana

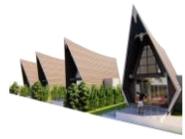
Wisatawan cenderung memilih sarana akomodasi yang mengusung tema dan suasana khusus yang berbeda dengan jenis hotel lainnya. Wisatawan menyukai penampilan alami atau tradisional dengan motif dekorasi interior yang bersifat etnik baik ruang luar maupun dalam tetapi tetap mendukung tingkat kenyamanan

### 2.1.3. Bentuk Hotel Resort

Hotel resort ditinjau dari aspek bentuk bangunannya dibagi menjadi tiga jenis (Hartel, 1962), yakni:

#### 1. Bentuk *Convention*/ bertingkat

Adalah bangunan dengan bentuk besar terdiri dari beberapa lantai sehingga menggunakan sistem transportasi vertikal dalam pencapaian ruangnya. Berikut karakteristiknya :



- a. Terlihat utuh dalam satu bangunan
- b. Tidak menggunakan lahan yang luas
- c. Memberikan kesan encluser (pagar pembatas) disetiap ruang dalamnya

## 2. Bentuk *Cottage* atau bangunan menyebar

Hotel jenis ini terdiri dari sejumlah unit bangunan yang berdiri sendiri-sendiri. Bangunan terdiri satu hingga dua lantai. Pada umumnya terdapat satu bangunan besar sebagai pengikat dari bangunan yang menyebar. Bangunan besar ini berfungsi sebagai fasilitas penunjang / pengelola. Sistem transportasinya tersusun secara horizontal. Berikut karakteristik nya:

- a. Terdiri dari sejumlah bagian bangunan
- b. Menggunakan lahan yang luas
- c. Tingkat privasi lebih tinggi karena fasilitas menyebar dan terpisah
- d. Tetapi pencapaian pelayanan menjadi jauh

## 3. Bentuk Kombinasi Antara Convention dan Cottage

Bentuk ini merupakan gabungan antara convention dan cottage. Adapun karakteristiknya sebagai berikut:

- a. Secara visual terlihat beberapa bangunan
- b. Membutuh lahan yang luas
- c. Bangunan pengikat dan fasilitas yang terpisah menciptakan privasi yang tinggi.

**Pada perancangan resort ini menggunakan Lahan berkontur di tepi danau Toba. Kombinasi perbukitan dan danau yang berpantai sangat cocok dengan bentuk kombinasi anantara *convention* dan *cottage*.**



#### 2.1.4. Perinsip Desain Hotel Resort

Setiap lokasi yang dikembangkan menjadi suatu tempat wisata memiliki berbagai karakter yang berbeda, sehingga perlu adanya pemecahan yang khusus. Berikut prinsip desain hotel resort (Fred Lawson, 1995), meliputi:

1. Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata
  - a. Suasana yang kondusif, tenang mendukung untuk beristirahat
  - b. Privasi, tetapi memberikan kesempatan untuk berinteraksi dan berbaur melakukan aktivitas bersama
  - c. Berinteraksi dengan lingkungan, budaya baru yang memenuhi standar kenyamanan seperti rumah sendiri
2. Pengalaman unik bagi wisatawan
  - a. Pengalaman mengenal budaya yang berbeda
  - b. Memiliki keakraban dengan orang lain
  - c. Pengalaman merasakan alam secara langsung
  - d. Pengalaman cara hidup yang berbeda sekaligus untuk relaksasi
  - e. Dapat melakukan kegiatan yang bersifat rekreasi dan olahraga
3. Menciptakan citra wisata yang menarik
  - a. Mengangkat citra lokalitas setempat
  - b. Mengoptimalkan potensi alam yang ada
  - c. Menyesuaikan fisik bangunan dengan karakter lingkungan
  - d. Kesempatan berinteraksi dengan masyarakat
  - e. Pengolahan terhadap fasilitas yang sesuai dengan tapak dan iklim



**Prinsip diatas merupakan upaya untuk mewujudkan tujuan rekreasi. Adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitar akan menciptakan harmonisasi yang selaras.**

#### **2.1.5. Klasifikasi resort hotel**

Ditinjau berdasarkan letak dan fasilitasnya, resort hotel dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis (Marlina, 2008), antara lain:

##### *a. Beach Resort Hotel*

Adalah hotel yang berlokasi di daerah pantai, yang memanfaatkan keindahan pantai dan laut sebagai daya tarik utamanya. Keindahan pemandangan laut, pantai dan fasilitas olahraga air merupakan aspek penting dalam perencanaan bangunan.

##### *b. Marina Resort Hotel*

Adalah hotel yang berlokasi di kawasan pelabuhan laut (marina). Ditujukan untuk wisatawan yang memiliki minat terhadap olahraga air ataupun kegiatan yang berhubungan dengan air. Biasanya resort ini dilengkapi dengan dermaga dan fasilitas olahraga air.

##### *c. Mountain Resort Hotel*

Hotel resort ini terletak didaerah pegunungan yang menyuguhkan pemandangan alam yang indah. Atraksi wisata yang bersifat kultural dan natural seperti mendaki gunung, *hiking*, dan aktivitas lainnya menjadi daya tarik utama.

##### *d. Health Resort and Spa*

Adalah hotel resort yang berlokasi di daerah yang memiliki potensi alam yang dijadikan sarana penyehatan. Resort hotel ini menyediakan fasilitas yang mendukung pemulihan kebugaran misalnya melalui fasilitas spa.



*e. Rural Resort and Country Hotels*

Adalah resort hotel yang berlokasi di daerah pedesaan yang masih alami dan jauh dari keramaian. Resort ini menyediakan fasilitas olahraga dan rekreasi seperti bermain golf, berburu, berkuda dan sebagainya.

*f. Sight-seeing Resort Hotel*

Hotel resort yang berlokasi di daerah yang mempunyai potensi khusus atau tempat-tempat menarik seperti pusat perbelanjaan, kawasan bersejarah, tempat hiburan dan lainnya.

**Ditinjau dari aspek karakteristik hotel resor maka resort pada perancangan ini mengusung tema arsitektur tradisional Batak Toba dengan memanfaatkan keindahan danau beserta pantainya dan objek wisata budaya, alam dan tirta yang terdapat di kawasan danau toba sebagai daya tarik utama. Sasaran pengunjung adalah wisatawan yang ingin berlibur bersenang-senang, menghilangkan penat dari rutinitas kegiatan sehari-hari, serta mengisi waktu luang menikmati keindahan alam maupun kultur budaya. Berdasarkan lokasinya hotel resort ini termasuk dalam kategori *beach resort hotel*, yang memiliki pemandangan lepas ke arah danau.**

#### **2.1.6. Aktifitas Resort**

Sebelum memulai perancangan bangunan terlebih dahulu harus memiliki pemahaman aktivitas penggunaannya secara tepat, karena setiap aktivitas menuntut ruang yang sesuai untuk mewadahnya. Fungsi utama sebuah resort adalah bermukim sehingga jbaran aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam permukiman sehari-hari. Namun sebuah resort tidak dapat dirancang seperti tempat tinggal/rumah, namun perlu didukung fungsi lain disamping fungsi utama yaitu bermukim yang dilakukan untuk sementara waktu. Berikut penjabaran kegiatan didalam suatu resort:



Tabel 2. 1 Aktivitas penggunaan pada resort

No	Fungsi	Aktivitas	Ruang/wadah	Karakter aktivitas
1	Fungsi Utama: Bermukim	Istirahat Makan Membersihkan diri	Kamar Tidur Ruang Makan Kamar mandi/Wc	Nonformal, santai Nonformal - formal Privat - nonformal
2	Fungsi Pendukung: Standar : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Interaksi Sosial</li> <li>• Administrasi</li> <li>• Tambahan (sesuai jenis resort yang dibangun)</li> </ul>	Interaksi Sosial  Registrasi, Pembayaran  *) sesuai jenis resort yang dibangun	Ruang tamu, ruang santai  Lobby, Resepsionis  *) sesuai jenis resort yang dibangun	Nonformal - formal, Santai, rekreatif  Nonformal - formal, Informatif  *) menyesuaikan dengan aktivitasnya
3	Fungsi pelengkap: Pengelolaan bangunan	Manajemen Administratif Service  Pemeliharaan Bangunan	Ruang-ruang Kantor Ruang-ruang Kantor Gudang, parkir, ruang karyawan, dapur  gudang, ruang karyawan	Formal, disiplin Formal, disiplin Disiplin, nonformal, aktif  Disiplin, nonformal, aktif

Sumber: Rutes, W. & Panner, R, 1992 + (diolah kembali oleh penulis)

### 2.1.7. Klasifikasi Resort berdasarkan kelas

Klasifikasi hotel yang berlaku di Indonesia didasarkan pada jumlah kamar yang tersedia, fasilitas dan peralatan yang disediakan, dan mutu pelayanan. Kemudian dikelompokkan kedalam 5 kelas kategori. Berikut detailnya:

Tabel 2. 2 Klasifikasi Hotel berdasarkan kelas

BINTANG	MINIMAL JUMLAH KAMAR	FASILITAS
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minimum 15 kamar standar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kolam renang</li> <li>• Sarana olahraga</li> </ul>
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minimum 20 kamar standar ± 22 m2</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kolam renang</li> </ul>



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minimum 1 kamar suite ± 44 m2</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana olahraga</li> <li>• Restoran</li> <li>• Bar</li> <li>• Lounge</li> </ul>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minimum 20 kamar standar ± 22 m2</li> <li>• Minimum 2 kamar suite ± 44 m2</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kolam renang dewasa dan anak-anak</li> <li>• Sarana olahraga</li> <li>• Restoran</li> <li>• Bar dan resto</li> <li>• Lounge</li> </ul>
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minimum 50 kamar standar ± 24 m2</li> <li>• Minimum 4 kamar suite ± 48 m2</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kolam renang dewasa dan anak-anak</li> <li>• Sarana olahraga                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ekstrim</li> <li>- Ringan</li> </ul> </li> <li>• Restoran minimal 2 buah</li> <li>• Bar dan resto</li> <li>• Diskotik/ night club</li> <li>• Lounge</li> </ul>
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minimum 100 kamar standar ± 24 m2</li> <li>• Minimum 3 kamar suite ± 48 m2</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kolam renang dewasa dan anak-anak</li> <li>• Area bermain anak</li> <li>• Sarana olahraga                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ekstrim</li> <li>- Ringan</li> </ul> </li> <li>• Restoran minimal 2 buah</li> <li>• Bar dan resto</li> <li>• Diskotik/ night club</li> <li>• Lounge</li> </ul>

Sumber: Ni Wayan Suwathi dan Cecil Erwin Jr. Boham, 2008 + (diolah kembali oleh penulis)

**Berdasarkan letak perancangan resort yang strategis serta potensi alam dan budayanya beragam maka target pengunjung adalah wisatawan kelas atas dan wisatawan mancanegara, dimana kunjungan wisatawan**



**mancanegara ke kabupaten Toba Samosir terbanyak kedua setelah Kabupaten Samosir untuk kunjungan ke kawasan Danau Toba. Maka perancangan resort ini menggunakan resort bintang kelas 4.**

#### **2.1.8. Konsep Desain Resort**

Resort merupakan sebuah konsep hunian sementara untuk memenuhi kebutuhan sarana wisata hunian bagi wisatawan yang sedang berlibur melaksanakan kegiatan rekreasi untuk melupakan kepenatan hidup dari kesibukan kota. Dalam mensiasati hal ini resort menawarkan konsep desain yang menonjolkan potensi alam dan budaya setempat untuk melengkapi pengalaman wisata pengunjung.

Unsur alam dan budaya dimasukkan kedalam desain bangunan hotel resort disesuaikan dan dipadukan terhadap kebutuhan ruang resort, sehingga menciptakan sebuah hunian sementara yang nyaman dan juga rekreatif sesuai dengan prinsip desain bangunan resort. Secara umum, pembagian program ruang hotel resort ini oleh John C Hill dalam bukunya *Hospitalicity Fascilities* dirangkum menjadi empat kategori, yaitu (John. C. Hill, dkk, 2001), yaitu:

a. *Guest room* dan area pendukungnya

Tiap-tiap *guest room* pada resort hotel didukung oleh area sirkulasi, area servis, dan area utilitas.

b. *Public Space*

*Public space* pada hotel resort melingkupi area *guest arrival and registration*, area *circulation to guest room*, area *lobby lounge*, area *food and beverages*, dan area *function and meeting*. Ketersediaan area-area ini dapat sangat bervariasi pada resort hotel, tergantung dari tipe hotel resort, ketersediaan fasilitas yang ada di luar hotel resort, dan keinginan dari pengelola. Pada kasus tertentu, pengelola menghindari adanya area *food and beverages* dengan menyewa dapur dan area restoran di luar area hotel resort.



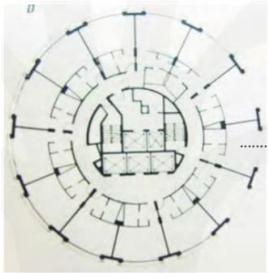
c. *Back of the house space*

Fasilitas yang tersedia pada back of the house sulit untuk diklasifikasikan. Fasilitas-fasilitas ini sangat tergantung dari selera pengelola. Namun, pada umumnya area ini meliputi area kerja dari pengelola, seperti kantor pengelola, baik front office maupun back office.

d. *Covered nonconditioned areas*

Area ini meliputi fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pihak hotel resort bagi para tamunya, seperti balkon, porte cocheres, kolam renang, lapangan tenis, gym, dan masih banyak lagi.

Tabel 2. 3 Manifestasi arsitektur dalam konsep perancangan resort

Kebutuhan Spasial	Manifestasi Arsitektur	
<p><b><i>Guest Room</i></b></p> <p>dalah satuan unit hunian yang disewakan kepada tamu resort. Pada satuan ini dilengkapi dengan area sirkulasi, area servis dan area utilitas.</p>		<p><b><i>Tampilan</i></b></p> <p>Tampilan pada <i>guest room</i> disesuaikan dengan tema dan konsep desain bangunan resort secara keseluruhan serta dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung</p>
		<p><b><i>Perletakan</i></b></p> <p>Secara umum, area <i>guest room</i> diarahkan untuk diletakkan di daerah yang memiliki tampilan view yang bagus</p>



	Orientasi menghadap vista yang baik	
<p><b>Public Space</b></p> <p><i>Public Space</i> melingkupi area <i>guest arrival and registration, area circulation to guest room, area lobby loung, area food and beverages, dan area function and meeting</i></p>		<p><b>Tampilan</b></p> <p>Public Space merupakan area yang paling banyak dikunjungi oleh para tamu, sehingga area ini sangat potensial untuk menyampaikan dan pemaksimalan tema desain yang digunakan pada bangunan resort, meliputi perabot sampai ornamen interior yang digunakan.</p>
		<p><b>Perletakan</b></p> <p>Ruang-ruang yang bersifat publik biasanya ditempatkan disekitar lobby resort dimaksudkan untuk mempermudah tamu mengetahui fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh resort.</p>
<p><b>Back of the House</b></p> <p>Umumnya area ini meliputi area kerja dari pengelola, seperti kantor pengelola baik <i>front office</i> maupun <i>back office</i></p>		<p><b>Tampilan</b></p> <p>Cenderung mengikuti kepraktisan dan kenyamanan yang didesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan. Tidak terikat dengan tema desain. Diharapkan tidak</p>



		mencolok diarea-area rawan tamu.
		<b>Perletakan</b>  Mendekatkan area penerima service dengan area masuk petugas service untuk menciptakan system kerja yang efisien serta ekonomis.
<b>Covered Nonconditioned Areas</b>		<b>Tampilan</b>  Mengikuti tema konsep desain yang diusung oleh bangunan resort.

(Sumber: diolah kembali dari Sulistiani, Coriesta Dian. 2010. Skripsi: Citra Arsitektur Tradisional Pada Hotel Resort di Bali (Studi Kasus: Hotel-hotel resort di Ubud, Bali). Depok: Universitas Indonesia.; [www.alilahotels.com](http://www.alilahotels.com); [www.warwickbah.com](http://www.warwickbah.com) )

### Kesimpulan

Tabel 2. 4 Tabel aktivitas penggunaan pada bangunan resort (Rutes, W.&. Penner, R, 1992)

INDIKATOR	VARIABEL	TOLOK UKUR	METODE
<b>Aktivitas penggunaan pada bangunan resort</b> (Rutes, W.&. Penner, RR, 1992)	<b>Aktivitas bermukim</b>	Istirahat	Analisis Kebutuhan dan besaran ruang  Menyediakan kamar standar pada <i>convention hotel</i> Menyediakan kamar <i>suite</i> pada <i>cottage</i>
		Makan dan minum	Analisis Kebutuhan dan besaran ruang  Menyediakan restoran Menyediakan café dan lounge Menyediakan bar dan resto
		Berkumpul	Analisis Kebutuhan dan besaran ruang  Menyediakan ruang keluarga
		Membersihkan diri	Analisis Kebutuhan dan besaran ruang  Menyediakan kamar mandi



	<b>Aktivitas pendukung:</b> Standar Interaksi Sosial Administrasi	Interaksi sosial	Analisis Kebutuhan dan besaran ruang Menyediakan ruang santai
		Registrasi pembayaran	Analisis Kebutuhan dan besaran ruang Menyediakan resepsionis dan lobby
	<b>Aktivitas Pengelola</b>	Manajemen	Analisis Kebutuhan dan besaran ruang Menyediakan ruang-ruang kantor
		Administrasi	Analisis Kebutuhan dan besaran ruang Menyediakan ruang-ruang kantor
		Service	Analisis Kebutuhan dan besaran ruang Menyediakan parkir
			Menyediakan ruang karyawan
			Menyediakan dapur
		Pemeliharaan bangunan	Menyediakan gudang
	Analisis Kebutuhan dan besaran ruang Menyediakan ruang karyawan Menyediakan gudang		
	<b>Aktivitas rekreatif resort</b> (Regina, 2010)	<b>Wisata budaya</b>	Menyediakan kelas tari tradisional
Menyediakan kelas memasak			Analisis Kebutuhan dan besaran ruang Menyediakan sanggar memasak
Upacara pernikahan			Analisis Kebutuhan dan besaran ruang Menyediakan akomodasi untuk acara pernikahan
<b>Wisata olahraga</b>		Menyediakan fasilitas olahraga:	Analisis Kebutuhan dan besaran ruang Menyediakan kolam renang
		Renang	
		Tenis	Analisis Kebutuhan dan besaran ruang Menyediakan lapangan tenis
		Spa/pusat kebugaran	Analisis Kebutuhan dan besaran ruang Menyediakan ruang untuk spa
<b>Rekreasi</b>		Menyediakan fasilitas rekreasi:	Analisis Kebutuhan dan besaran ruang Menyediakan tempat pusat kebugaran
			Analisis Kebutuhan dan besaran ruang Menyediakan taman bermain anak



		Taman bermain	
		Free WIFI area	Analisis Kebutuhan dan besaran ruang  Menyediakan hot-spot area dengan layanan internet gratis bagi tamu resort
		Rekreasi pantai	Analisis Kebutuhan dan besaran ruang  Menyediakan tempat berjemur di pinggir pantai

Tabel 2. 5 Prinsip desain resort (Lawson F, 1995)

INDIKATOR	VARIABEL	TOLOK UKUR	METODE
Prinsip desain resort (Lawson F, 1995)	Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata	suasana yang kondusif, tenang mendukung untuk beristirahat	Analisis deskriptif Drawing  Menggunakan konsep <i>open air</i> , melalui bukaan dengan material transparan  Menggunakan system lampu semi indirect untuk menciptakan suasana tenang, rileks dan romantic
		Privasi, tetapi memberikan kesempatan untuk berinteraksi dan berbaur melakukan aktivitas bersama	Analisis deskriptif  Merencanakan tata masa bangunan dengan matang
		Berinteraksi dengan lingkungan, budaya baru yang memenuhi standar kenyamanan seperti rumah sendiri	Analisis deskriptif  Merencanakan pembagian zona ruang berdasarkan fungsi masing-masing
		Pengalaman unik bagi wisatawan	Pengalaman mengenal budaya yang berbeda
		Memiliki keakraban dengan orang lain	Analisis deskriptif  Menyediakan tempat berinteraksi yang nyaman
		Pengalaman merasakan alam secara langsung	Analisis deskriptif  Konsep <i>open air</i> pada setiap bangunan resort
		Pengalaman cara hidup yang berbeda sekaligus untuk relaksasi	Analisis deskriptif  Mengusung konsep perancangan lokal setempat/tradisional dan memanfaatkan keindahan alam sebagai sarana rekreasi



		Dapat melakukan kegiatan yang bersifat rekreasi dan olahraga	Analisis deskriptif Memnfaaat lingkungan sekitar untuk kegitan-kegiatan rekreasi seperti trakking, rafting dsb.
Menciptakan citra wisata yang menarik		Mengangkat citra lokalitas setempat	Analisis deskriptif drawing Mentransformasikan arsitektur lokal kedalam bangunan resort
		Memoptimalkan potensi alam yang ada	Analisis deskriptif drawing Memaksimalkan view alam dengan penataan orientasi bangunan dan desain bangunan yang lebih “terbuka”
		Menyesuailan fisik bangunan dengan karakter lingkungan	Analisis deskriptif Penggunaan prinsip bangunan tradisional yang baik dalam merespon alam, seperti penggunaan atap miring dsb.
		Kesempatan berinteraksi dengan masyarakat	Analisis deskriptif Mengadakan paket wisata menyusuri lingkungan sekitar
		Pengolahan terhadap fasilitas yang sesuai dengan tapak dan iklim	Analisis deskriptif

## 2.2. KAJIAN ARSITEKTUR BATAK TOBA

### 2.2.1. Pengertian Umum Arsitektur Tradisional

Arsitektur tradisional adalah cerminan sosial dan kehidupan masyarakat suatu daerah. Arsitektur tradisional tumbuh dan berkembang dari suatu komunitas tertentu (Julaihi wahid, 2013). Michael Foster mengatakan bahwa arsitektur suatu komunitas masyarakat lebih merupakan cerminan kehidupan bersama-sama berkaitan pada tempat dan waktu tertentu, jika dibandingkan dengan hasil yang berupa bentuknya. Setiap desain adalah usaha keras untuk menghasilkan bentuk bangunan yang merespon konteks lingkungan.



### 2.2.2. Letak dan keadaan alam

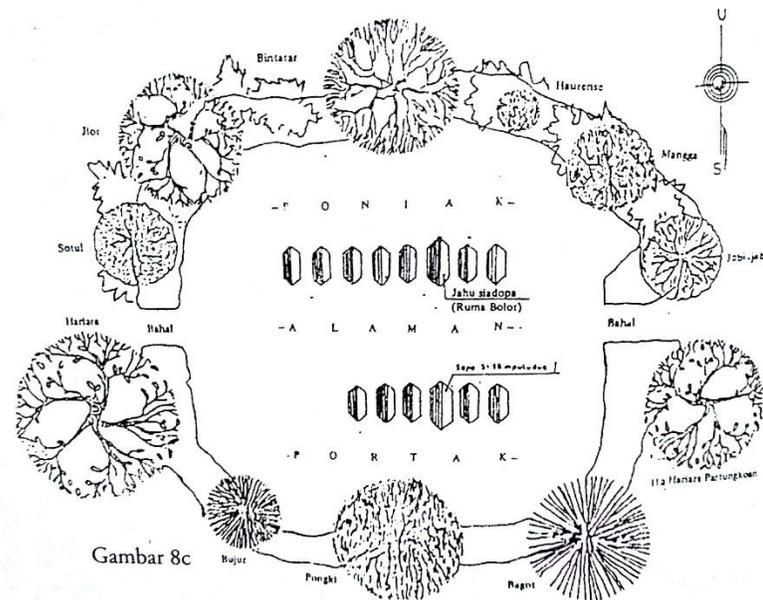
Suku bangsa Batak mendiami daerah dataran tinggi Karo, Dairi, Toba, Humbang Hasundutan, Barus, Angkola dan Mandailing. Wilayah ini dikenal dengan nama Tapan Nauli (Tapanuli). Kondisi geografis yang bergunung-gunung menyebabkan Suku batak terbagi atas 6 anak suku, yaitu Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Pakpak, Batak Toba, Batak Angkola, Batak Mandailing. Setiap suku memiliki seni arsitektur yang menarik (Myrtha Soeroto, 2003).

Suku Batak Toba mendiami sekitaran pulau Samosir dan pinggiran Danau Toba yang melingkupi daerah Simalungun hingga Balige. Didaerah timur danau terdapat suku Batak Simalungun dengan topografi alam berbukit dan pegunungan. Bagian ujung utara danau terdapat Suku Karo bermukim. Pada bagian barat danau bermukim suku Batak Pakpak. Suku Batak Mandailing menempati wilayah selatan berbatasan dengan provinsi Sumatera Barat. Sedangkan Suku Batak Angkola mendiami daerah Tapanuli Selatan dekat dengan perbatasan Riau (Myrtha Soeroto, 2003).

### 2.2.3. Pola Perkampungan

Perkampungan suku Batak Toba membentuk pola dua berbanjar, yaitu suatu tata ruang lingkungan yang utuh dan mantap. Desanya disebut Lumban/Huta dengan dua pintu gerbang (bahal) disisi utara dan selatan huta. Sekeliling kampung dibatasi oleh pagar batu setinggi dua 2,00 m dan dikelilingi bambu berduri pada bagian pangkalnya difungsikan sebagai pelindung dari musuh dan binatang buas atau juga disebut parik. Disetiap sudut dibuat menara pengintai musuh. Sekilas bentuk kampung/huta ini seperti sebuah benteng.

Perkampungan berbentuk pola linier terdiri dari beberapa deretan rumah dan sopo (lumbung) yang saling berhadapan mennghadap utara dan selatan. Halaman depan rumah (jabu) dan sopo merupakan sirkulasi utama selakigus tempat melakukan aktivitas warga kampung Batak Toba.



Gambar 2. 1 Desa/huta suku Batak Toba

Sumber: Dari Arsitektur Tradisional Menuju Arsitektur Indonesia, Myrtha Soeroto (2003)

#### 2.2.4. Sistem Kemasyarakatan Batak Toba

Menurut wahid (2013) masyarakat Batak adalah masyarakat yang hidup berkelompok, terdiri dari beberapa keluarga dengan ikatan kekeluargaan yang erat. Hubungan kekeluargaan ini berdasar ikatan yang disebut '*dalihan na tolu*'. Suatu kelompok masyarakat dalam satu 'huta' (wilayah tempat tinggal yang memiliki batas tertentu) hanya dihuni oleh satu keluarga besar (satu marga) satu istri sehingga satu huta biasanya hanya terdapat enam sampai delapan bangunan induk saja.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Batak Toba masih dijumpai budaya tolong menolong yang kental dalam melaksanakan berbagai aktivitas seperti menanam padi, menggarap lahan pertanian, saat mendirikan rumah dan membangun jalan dan lingkungan tempat mereka tinggal.



Gambar 2. 2 Perkampungan Batak Toba

Sumber: <http://sukubatak-tugasibdintan.blogspot.co.id/>, diakses Tahun 2018

#### 2.2.5. System kepercayaan

Sebelum suku Batak menganut agama Kristen Protestan, mereka mempunyai sistem kepercayaan dan religi tentang Mulajadi Nabolon yang memiliki kekuasaan di atas langit dan pancaran kekuasaannya terwujud dalam Debata Natolu. Menyangkut jiwa dan roh, suku Batak mengenal tiga konsep (Julaihi wahid, 2013) yaitu:

a. Tondi

Tondi adalah jiwa atau roh seseorang yang merupakan kekuatan, oleh karena itu tondi memberi nyawa kepada manusia. Tondi di dapat sejak seseorang di dalam kandungan. Bila tondi meninggalkan badan seseorang, maka orang tersebut akan sakit atau meninggal, maka diadakan upacara mangalap (menjemput) tondi dari sombaon yang menawannya

b. Sahala

Sahala adalah jiwa atau roh kekuatan yang dimiliki seseorang. Semua orang memiliki tondi, tetapi tidak semua orang memiliki sahala.



Sahala sama dengan sumanta, tuah atau kesaktian yang dimiliki para raja atau hula-hula.

c. Begu

Begu adalah tondi orang telah meninggal, yang tingkah lakunya sama dengan tingkah laku manusia, hanya muncul pada waktu malam

### 2.2.6. Konsep Kebudayaan dan Kosmologi

Menurut Julaihi Wahid (2013) pokok budaya batak toba yang penting termanifestasikan pada ungkapan budaya sebagai berikut:

- a. Tunggal Panaluan, yaitu tongkat yang digunakan pada upacara adat
- b. Bendera gajah dampak yang merupakan tanda dalam bentuk wajah manusia raksasa pada sebatang kayu yang berfungsi sebagai sarana penolak bala dan roh jahat yang bakal mengganggu penghuni rumah.
- c. Singa rumah batak berupa ornament ukiran kayu (gorga) yang melambangkan kewibawaan, kebenaran dan keadilan hukum.
- d. Bakkara
- e. Dalihan na tolu yang berarti tungku tiga kaki. Konsep dalihan na tolu adalah bahwa keseluruhan alam semesta merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dengan penguasa alam. Tiap bagian alam adalah keseluruhan semesta. Keseluruhan alam semesta ini dinyatakan dalam agama dahulu yaitu kepercayaan orang batak terhadap dewa tertinggi (mula jadi na bolon). Alam semesta tersebut mempunyai tiga aspek yang penting yaitu dunia langit, dunia bumi, dan dunia bawah bumi.

### 2.2.7. Karakteristik rumah arsitektur tradisional Batak Toba

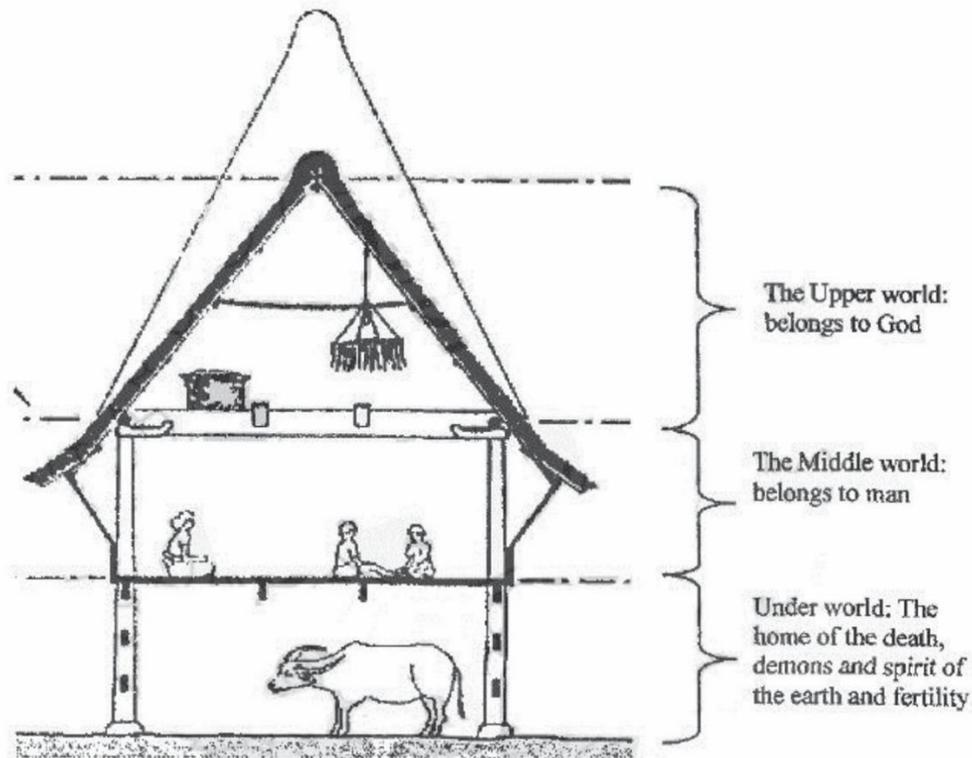
Menurut Wahid (2013) Rumah Tradisional Batak Toba sering disebut juga sebagai *ruma* atau *Jabu*. Ruma atau jabu, kaya dengan simbolisasi dan berfungsi sebagai pusat mistis dari sebuah klan atau keluarga dan merupakan simbol utama dari identitas suku.



Arsitektur batak toba terdiri atas ruma dan sopo (lumbung) yang saling berhadapan. Posisi dari ruma dan sopo dipisahkan oleh pelataran luas yang berfungsi sebagai ruang bersama warga huta. Beberapa sebutan warga batak untuk rumah adat berdasarkan kondisi rumahnya. Rumah adat dengan banyak hiasan/ornament (gorga) disebut ruma Gorgasarimunggu atau Jabu Batara Guru.

Untuk rumah adat yang tidak memiliki ornamen Jabu Ereng atau Jabu Batara Siang. Ruma berukuran besar disebut Ruma Bolon, sedangkan ruma berukuran kecil disebut Parbale-balean. Selain itu terdapat ruma Parsantian yaitu rumah adat yang menjadi hak anak bungsu Riau (Myrtha Soeroto, 2003). Masyarakat batak toba mengenal dua jenis rumah batak toba yaitu rumah Batak Sitolumbea dan si Campuran atau sibaba ni amporik. Perbedaannya ada pada tangga dan pintu. Pada Rumah Batak Sitolumbea Tangga dan pintu berada didalam atau berada antara tiang luar dan dalam. Sedangkan ruma si Campuran atau sibaba ni amporik tangga berada di luar dan pintu berada didinding depan.

Rumah adat Batak merupakan perlambangan mikro mikro kosmos perlambangan makro kosmos yang terbagi atas tiga bagian atau tri tunggal banua, yakni banua toru (bawah bumi) untuk kaki rumah, banua tonga (dunia) untuk badan rumah, banua ginjang (singa dilangit) untuk atap rumah.



Gambar 2. 3 Rumah Tradisional Suku Batak Toba yang Menggambarkan Konsep Kosmologi

Sumber: Domeing (1981 dalam Fitri, 2004, p.38)

Domenig (2003) membagi arsitektur tradisional Batak Toba menjadi 4 tipe, yaitu:

- a. “Open” sopo, adalah bangunan multifungsi dengan loteng tertutup dan bagian tengah tanpa dinding. Dapat difungsikan sebagai tempat berkumpul warga, tempat tidur tamu laki-laki atau pemuda yang belum menikah, dan penunimanan lumbung padi.
- b. Jabu sopo, merupakan tempat tinggal permanen untuk keluarga. Bangunan ini seperti sopo hanya saja sudah dilengkapi dengan dinding. Tangga berada di luar dan pintu di dinding depan. Bentuk rumah ini disebut sebagai bentuk rumah yang banyak dijumpai di Samosir Sargeant & Saleh (1973).



- c. Ruma sisampuran, merupakan tempat tinggal permanen, pintu berada di dinding depan. Biasanya terdapat loteng dan balkon di bawah atap.
- d. Ruma Sitolumbea, merupakan tempat tinggal permanen. Tangga berada di bawah kolong dan pintu masuk berupa tingkap lantai. Terdapat loteng dan balkon di bawah atap.

Secara bentukan jabu dan sopo sangat mirip. Bahkan dalam hal ukuran, kadangkala ukuran sopo hampir sama dengan jabu. Menurut Domenig (2003) bahwa karakteristik sistem struktur rumah atau jabu merupakan sebuah warisan atau meniru dari sopo. Hal ini didasarkan karena suku Batak Toba memiliki tradisi kuno mengubah sopo yang semula merupakan lumbung padi menjadi rumah atau jabu bila terjadi penambahan jumlah penduduk. Berdasarkan adanya kesamaan jenis ruma/jabu maka pembahasan mengacu pada ruma situlumbea dan sopo.

#### 2.2.8. Rumah Sitolumbea

Rumah adat Batak Sitolumbea memiliki ciri bentuk yang besar dan tinggi terkesan agung dan berwibawa. Satu rumah dapat menampung beberapa keluarga (*bagas ripe-ripe*). Rumah adat batak toba juga disebut (*jabu na marampang na marjual*) artinya rumah yang memiliki hukum, aturan, ukuran, kereteria, dan rasa (Julaihi Wahid, 2013).



(a)



(b)



Gambar 2. 4 (a) Rumah rumah adat Sitolumbea dan (b) rumah Campuran atau Sibaba ni amporik Batak Toba

Sumber: <https://www.google.co.id/search?q=pola+perkampungan+batak+toba&tbm>, <http://npm132040006.blogspot.sg/p/beragam-rumah-adat-di-danau-toba-penuh.html>, diakses Tahun 2018

#### 1. Pembagian fungsi ruang

Bangunan ini terdiri dari 3 bagian utama, yaitu:

##### a. Bagian bawah/ kolong

Kolong tidak ber dinding tetapi dikelilingi oleh tiang-tiang pasak yang dihubungkan satu sama lain. Kolong difungsikan sebagai kandang ternak. Pada bagian bawah tiang terdapat satu batu pijakan. Konstruksi rumah panggung ini sangat cocok didaerah tropis guna mengatasi kelembanan tanah dan juga rayap.

##### b. Bagian tengah

Bagian tengah adalah bagian inti difungsikan untuk tempat tinggal manusia. Bagian rumah ini berbentuk ruang lebar tanpa dinding penyekat. Hanya terdapat dua jendela yaitu terletak didinding belakang dan atas dibagian depan atas. Sehingga kondisi ruangan tampak remang-remang. Selain untuk tempat tinggal dan tidur ruangan ini juga dijadikan tempat menyimpan perkakas sehari-hari karena tidak memiliki ruang penyimpanan khusus.

##### c. Atap

Bagian atas ruangan tidak memiliki rungan, hanya pada bagian depan atas terdapat balkon untuk tempat pemusik (pangonsi) ketika ada acara menari bersama 'manortor'. Atap bagian atas meruncing membentuk pola segitiga. Bagian belakang lebih tinggi dari pada depan hal ini bermakna

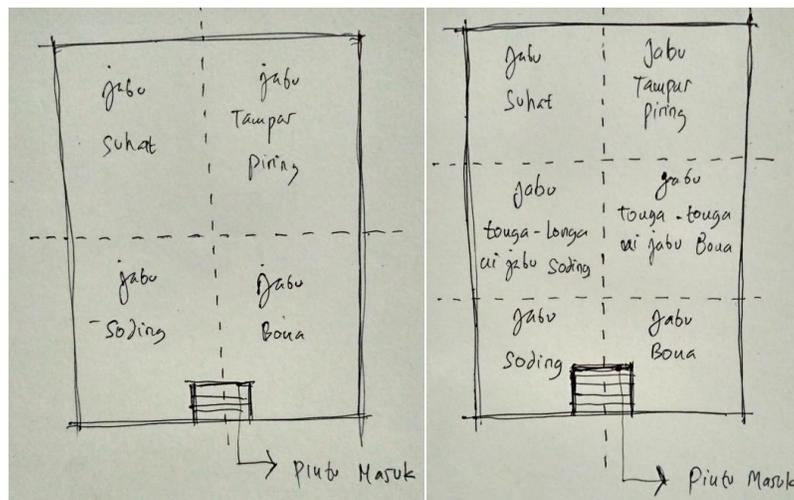


pandangan hidup orang batak mengharapkan karir generasi yang ada dibelakang akan lebih tinggi, makmur, dan maju.

## 2. Pembagian Jenis Ruang

Rumah batak terbagi menjadi empat atau enam partisi yaitu:

- Jabu botia/bona:** daerah sudut kanan di belakang pintu rumah. Bagian ini ditempati keluarga tuan rumah.
- Jabu Soding:** daerah sudut kiri di belakang pintu rumah. Bagian ini diperuntukkan bagi keluarga putri tuan rumah, selama mereka belum memiliki rumah sendiri. Bagian ini digunakan untuk anak-anak akil baliq jika belum ada purti yang menikah.
- Jabu suhat:** daerah pojok kiri depan pintu masuk. Bagian ini digunakan untuk anak laki-laki tertua yang sudah menikah.
- Jabu Tampar Piring:** daerah pojok kanan deapan pintu masuk. Diperuntukkan bagi para tamu.



(a)

(b)

Gambar 2. 5 Denah pembagian ruang padal rumah adat Batak Toba (a) empat partisi dan (b) enam partisi

Sumber: Analisi penulis



Selain itu terdapat dua ruang partisi lagi yaitu, ***Jabu tonga-tonga ni jabu bona*** adalah daerah diantara jabu bona dan jabu tampar piring dan ***Jabu tonga-longa ni jabu soding*** berada antara jabu soding dan jabu suhat.

### 3. Macam- macam ruang di dalam jabu/rumah

secara umum dipersatukan oleh konsep *dalihan na tolu*. Menurut Wahid (2013) *dalihan na tolu* berarti tungku tiga kaki. Makna yang lebih spesifik adalah bahwa keseluruhan alam semesta merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dengan penguasa alam. Setiap bagian alam adalah juga keseluruhan semesta. Keseluruhan alam semesta ini dinyatakan dalam agama dulu yaitu kepercayaan orang batak bahwa dewa tertinggi (*mula jadi na bolon*). Alam semesta mempunyai tiga aspek yang penting yaitu dunia langit, dunia bumi, dan dunia bawah bumi.

Adapun ruang didalam jabu adalah:

- a. Ruang Bona, diperuntukkan sebagai ruang tidur utama pemilik rumah dengan penampilan dan ukuran yang istimewa.
- b. Ruang Soding, digunakan untuk ruang tidur anak perempuan baik yang belum maupun yang sudah menikah dan sebagai tempat duduk tamu dari pihak perempuan dalam upacara adat.
- c. Ruang Tongah, digunakan untuk tempat tidur anak laki-laki pemilik rumah. Selain itu ruang ini digunakan untuk tamu yang bermalam. Ketika upacara adat ruang ini sebagai tempat duduk tamu pihak laki-laki (saudara semarga).
- d. Ruang jambur (sitakkap piring), ruang khusus diperuntukkan bagi keluarga dari pihak istri atau saudara istri yang belum menikah. Ruang ini juga berfungsi untuk tempat berlangsungnya perayaan.
- e. Ruang Suhat, diperuntukkan bagi anak laki-laki yang belum maupun sudah berkeluarga.
- f. Ruang hobung, ruang untuk menyimpan barang berharga



g. Ruang parapian, ruang dapur untuk memasak.

Perbedaan antara rumah rumah Batak Sitolumbea dengan rumah Campuran atau Sibaba ni amporik terletak pada tangga dan pintu. Rumah Batak Sitolumbea tangga dan pintunya berada didalam atau berada antara tiang luar dan dalam sedangkan rumah Campuran atau sibaba ni amporik tangga berada di luar dan pintu berada didinding depan.

### 2.2.9. Sopo (Lumbung)

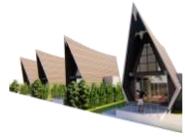


Gambar 2. 6 Bangunan Sopo/Lumbung Batak Toba

Sumber: <https://dailyvoyagers.com/blog/2018/01/05/5-tempat-di-pulau-samosir/>, diakses Tahun 2018

Bangunan sopo sekilas mirip jabu, terdiri dari dua lantai. Lantai pertama digunakan untuk tempat berkumpul pemuda dan tempat bagi wanita melakukan pekerjaan tangan. Lantai dua difungsikan sebagai tempat menyimpan padi. Sopo terdiri dari tiga bagian yaitu:

- a. Kolong (ruang bawah), digunakan untuk kandang ternak.
- b. Bagian tengah (Balai), digunakan untuk ruang pertemuan atau ruang tambahan jika ada acara tertentu.
- c. Ruang atas digunakan sebagai tempat menyimpan padi dan bahan makanan.



## BAB III

### 3. ANALISIS

#### 3.1. ANALISIS AKTIVITAS

##### 3.1.1. Analisis Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan pada perancangan resort di tampahan toba samosir terdiri dari:

a. Tamu resort

Adalah tamu resort yang berkunjung dan menginap

b. Tamu resort (*excursionist*)

Adalah tamu resort yang tidak menginap

c. Pengelola

Semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan operasional dan servis

Berdasarkan pembagian pelaku kegiatan maka aktivitas pada resort dibagi kedalam 3 kelompok kegiatan, yaitu

1. Kegiatan tamu yang menginap

Kegiatan tamu yang menginap meliputi kegiatan bermukim antara lain beristirahat, makan, berinteraksi, membersihkan diri dan beribadah serta kegiatan rekreatif meliputi kegiatan kebudayaan, olahraga, dan kegiatan rekreasi.

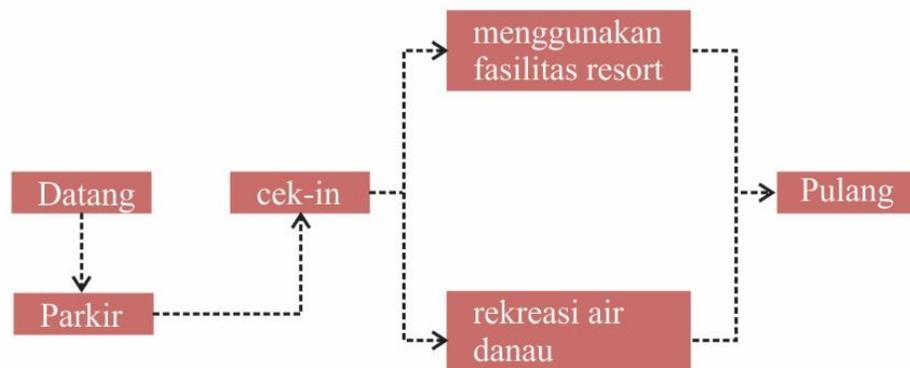


Gambar 3. 1 Skema alur kegiatan tamu yang menginap

Sumber: Analisi Penulis

## 2. Kegiatan tamu yang tidak menginap

Wisatawan yang tidak menginap hanya berekreasi menikmati air danau dan pantainya serta dapat juga menikmati fasilitas resort seperti restoran.



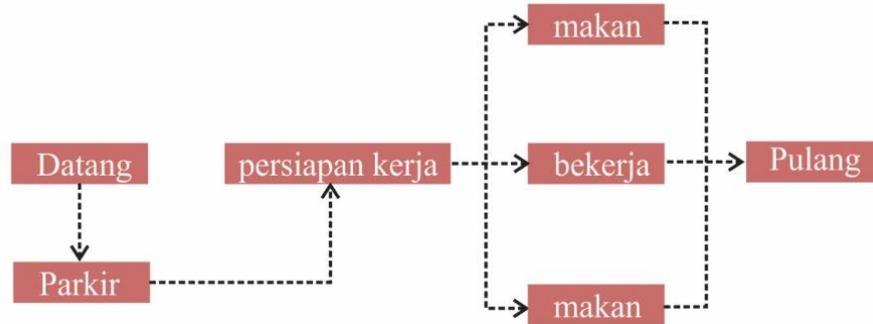
Gambar 3. 2 Skema alur kegiatan tamu yang tidak menginap

Sumber: Analisi Penulis

## 3. Kegiatan pengelola resort



Kegiatan pengelola resort meliputi kegiatan administrasi, keamanan, pengelolaan bangunan dan servis.



Gambar 3. 3 Skema alur kegiatan pengelola resort

Sumber: Analisi Penulis

### 3.1.2. Analisis Kebutuhan ruang

Analisis aktivitas yang dilakukan pada perancangan resort ditampahan Toba Samosir adalah untuk mendapatkan kebutuhan ruang yang diperlukan. Analisis ini mengacu pada aktivitas yang dilakukan tamu resort dan pengelolanya. Dari kebutuhan ruang tersebut menghasilkan ruang-ruang apa saja yang diperlukan untuk fungsi bangunan yang akan diimplemmentasikan pada perancangan resort ini. Kebutuhan ruang yang akan dirancang ini mengacu pada kebutuhan ruang standar yang sudah ada.

Analisis kebutuhan ruang didasarkan pada Klasifikasi aktivitas penggunaan resort yang kemudian diimplementasikan kedalam rancangan resort ini.

Tabel 3. 1 Analisis aktivitas pada bangunan resort untuk menentukan kebutuhan ruang

TOLOK UKUR	AKTIVITAS	KEBUTUHAN RUANG
<b>Bermukim</b> (Rutes, W.& Penner, RR, 1992)	Menyediakan ruang untuk menginap dan beristirahat	Standart room
		Deluxe room
		Suite lake villa
		Suite Valley villa
		Presidential room
	Menyediakan ruang makan dan minum	Retoran
		Bar



		cafe
	Menyediakan ruang untuk berkumpul	Ruang makan Ruang santai
	Menyediakan ruang untuk membersihkan diri	Kamar mandi Tempat wudhu
	Menyediakan ruang untuk beribadah	Musholla
	Menyediakan ruang berinteraksi sosial	Lounge Club house Bar Sovenir Shop
	Menyediakan ruang registrasi dan pembayaran	Lobby Resepsionis Reservasi Money changer Atm center Klinik
<b>Interaksi Sosial</b> <i>(Rutes, W.&amp; Penner, RR, 1992)</i>	Menyediakan ruang untuk menejemen resort	Kantor menejemen resort Ruang <i>personel and administration supervisor</i>
	Menyediakan ruang administrasi resort	<i>Acoounting staff</i> <i>Sales and marketing</i>
	Menyediakan ruang untuk servis	Kantor operasional <i>Housekeeping</i> <i>Food and baverage</i> <i>Kitchen</i>
	Menyediakan ruang untuk pemeliharaan bangunan	Kontor <i>security</i> Kantor <i>engginering</i> Gudang Janitor parkir Ruang karyawan
<b>Aktivitas rekreatif resort</b> <i>(Regina, 2010)</i>	<b>Wisata budaya:</b>	Hall penerima dan ruang tunggu
	Menyediakan menyediakan kelas memasak	Ruang kelas Dapur Ruang penyimpanan basah dan kering Gudang Toilet
	Menyediakan kelas tari	Hall penerima Ruang tunggu Sanggar tari Gudang perlengkapan Toilet Ruang ganti Gudang pakaian Ruang rias



		Ruang pertunjukan
Menyediakan akomodasi weding organizer		Hall penerima
		Ruang konsultasi
		Outdoor ceremony
		Indoor ceremony
		Ruang manajemen
		Ruang dokumentasi
		Ruang rias
		Gudang pakaian
		Gudang perlengkapan
		Toilet
Menyediakan fasilitas spa		Hall penerima dan ruang tunggu
		Ruang pijat
		Gudang perlengkapan
		Wet and dry storage
		Ruang manajemen
		Ruang loker dan ruang ganti toilet
<b>Aktivitas Olahraga:</b>  Menyediakan ruang gym		
		Ruang penerima
		Ruang Loker
		Ruang gym
	Toilet	
Menyediakan lapangan tenis		Lapangan tenis <i>outdoor</i>
<b>Aktivitas Eksplorasi rekreasi:</b>		
Inifity pool		Kolam renang
Area berjemur dipinggir pantai		Sofa baring dan payung peneduh
Gajebo		Area duduk

### 3.1.3. Analisis besaran ruang

Analisis besaran ruang pada perencanaan dan perancangan resort mengacu pada standart yang sudah ada. Adapun rujukan standart besaran ruang yang digunakan yaitu:

- a. Time Saver Standart For Building Types (TSS)
- b. Neufert Architect Data (NAD)
- c. Architect Handbook (AH)



Analisi besaran ruang dikelompokkan berdasarkan penzoningan meliputi:

### 1. Ruang privat (*Guest room*)

Resort di Tampahan Toba Samsir menyediakan guest room sebanyak 50 kamar dan 10 villa dengan view pemandangan lereng bukit dan Danau Toba. Area guest room berada pada sisi utara resort yang dibagi menjadi 3 blok besar yaitu bawah, tengah dan atas. Untuk blok bawah digunakan unit *duluxe room*. Blok tengah digunakan untuk unit *superior room*. Sedangkan blok atas digunakan untuk *suite lake villa* dan *suite family lake villa*.

- a. *Deluxe room*
- b. *Superior room*
- c. *Suite lake villa*
- d. *Suite valley villa*
- e. *Presidential villa*

Tabel 3. 2 Analisis besaran ruang privat (*guest room*)

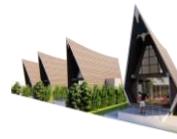
TIPE UNIT	RUANG	JUMLAH (KAPASITAS)	JUMLAH RUANG	BESARAN	TOTAL
<b>Standart room</b>	Kamar tidur	1 Queen size bed or 2 sparate twin beds	24	20 m <sup>2</sup>	480 m <sup>2</sup>
		1 Meja TV			
		1 Meja rias			
		1 Kursi			
	Balkon	2 kursi	24	7.2 m <sup>2</sup>	172.8 m <sup>2</sup>
Kamar mandi/WC	1 Kloset duduk	24	4 m <sup>2</sup>	96 m <sup>2</sup>	
	1 Shower				
			Total	31.2 m <sup>2</sup>	748.8 m <sup>2</sup>
			Sirkulasi 20% x 650 m <sup>2</sup>		149.76 m <sup>2</sup>
			Total Luas Hunian tipe <i>standart room</i>		898.56 m <sup>2</sup>
<b>Duluxe room</b>	Kamar tidur	1 Queen size bed or 2 sparate twin beds	15	26 m <sup>2</sup>	390 m <sup>2</sup>
		1 Meja TV			
		1 Meja rias			
		1 Kursi			



	Kamar mandi/WC	1 Kloset duduk	15	6 m <sup>2</sup>	90 m <sup>2</sup>
		1 Shower			
		1 semi <i>open air bathup</i>			
	Balkon	2 Kursi	15	6.4 m <sup>2</sup>	96 m <sup>2</sup>
Mini bar	2 meja bar	15	2 m <sup>2</sup>	30 m <sup>2</sup>	
	2 kursi				
			Total	40.4 m <sup>2</sup>	606 m <sup>2</sup>
			Sirkulasi 20% x 1,062.5 m <sup>2</sup>		121.2 m <sup>2</sup>
			Total Luas Hunian tipe <i>duluxe room</i>		727.2 m <sup>2</sup>
<b>Suite lake villa</b>	Kamar tidur	1 Queen size bed	6	26 m <sup>2</sup>	156 m <sup>2</sup>
		1 Meja TV			
		1 Meja rias			
		1 Kursi			
	Kamar mandi/WC	1 Kloset duduk	6	12 m <sup>2</sup>	72 m <sup>2</sup>
		1 Shower			
		1 semi <i>open air bathup</i>			
	Separate work space	1 meja kerja	6	3 m <sup>2</sup>	18 m <sup>2</sup>
		1 bangku			
		1 Rak buku			
		1 Rak barang			
	Balkon	2 Kursi	6	8 m <sup>2</sup>	48 m <sup>2</sup>
		1 Meja			
Mini bar	2 meja bar	6	6 m <sup>2</sup>	36 m <sup>2</sup>	
	3 kursi				
Private pool	1 kursi santai	6	27 m <sup>2</sup>	162 m <sup>2</sup>	
	1 Bed pool				
			Total	82 m <sup>2</sup>	492 m <sup>2</sup>
			Sirkulasi 20% x 1,062.5 m <sup>2</sup>		98.4 m <sup>2</sup>
			Total Luas Hunian tipe <i>Suite lake villa</i>		590.4 m <sup>2</sup>
<b>Suite valley villa</b>	Kamar tidur	1 Queen size bed	4	26 m <sup>2</sup>	104 m <sup>2</sup>
		1 Meja TV			
		1 Meja rias			
		1 lemari			
		1 Kursi			
		1 Kloset duduk	4	8 m <sup>2</sup>	32 m <sup>2</sup>



	Kamar mandi/WC	1 Shower	4	12 m <sup>2</sup>	48 m <sup>2</sup>
		1 semi <i>open air bathup</i>			
	Separate work space	1 meja kerja	4	8 m <sup>2</sup>	32 m <sup>2</sup>
		1 bangku			
1 Rak buku 1 Rak barang					
Mini bar	2 meja bar	4	16 m <sup>2</sup>	128 m <sup>2</sup>	
	3 kursi				
Private terrace or balcony	2 Kursi + 1 sofa	4	74 m <sup>2</sup>	344 m <sup>2</sup>	
	1 Meja				
			Total	74 m <sup>2</sup>	344 m <sup>2</sup>
			Sirkulasi 20% x 370 m <sup>2</sup>		68.8 m <sup>2</sup>
			Total Luas Hunian tipe <i>Suite valley villa</i>		412.8 m <sup>2</sup>
<b>Presidential Villa</b>	Kamar tidur 1	1 Queen size bed	2	20 m <sup>2</sup>	40m <sup>2</sup>
		1 Meja TV			
		1 lemari			
		1 Meja rias			
		1 Kursi			
	Kamar tidur 2	2 single bed	2	18 m <sup>2</sup>	36 m <sup>2</sup>
		1 Meja TV			
		1 lemari			
		1 Meja rias			
		1 Kursi			
	Kamar mandi/WC 1	1 Kloset duduk	2	18 m <sup>2</sup>	36 m <sup>2</sup>
		1 vanity			
		1 Shower			
		1 semi <i>open air bathup</i>			
	Kamar mandi/WC 2	1 Kloset duduk	2	9 m <sup>2</sup>	18 m <sup>2</sup>
		1 Shower			
	Separate work space	1 meja kerja	2	9 m <sup>2</sup>	18 m <sup>2</sup>
		1 bangku			
		1 Rak buku			
		1 Rak barang			
Mini bar	1 meja	2	5.6 m <sup>2</sup>	11.2 m <sup>2</sup>	
	4 kursi				
Ruang keluarga/tamu	1 Meja TV	2	32 m <sup>2</sup>	64 m <sup>2</sup>	
	1 Meja				
	1 Set sofa (4 orang)				
Private terrace or balcony	3 kursi sofa	2	20.5 m <sup>2</sup>	41 m <sup>2</sup>	
	1 meja				
Private pool	1 kolam renang	2	40 m <sup>2</sup>	80 m <sup>2</sup>	
	2 kursi santai				



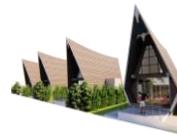
	1 meja		
		Total	172.1 m <sup>2</sup>
		Sirkulasi 20% x 370 m <sup>2</sup>	68.84 m <sup>2</sup>
		Total Luas Hunian tipe <i>Presidential villa</i>	413.04 m <sup>2</sup>

## 2. Ruang publik

Ruang publik meliputi *lobby, food and beverages, sanggar tari, sanggar memasak, spa, ruang olahraga/rekreasi, wedding organizer, dan parkir.*

Tabel 3. 3 Analisis besaran ruang privat publik

JENIS RUANG	RUANG	JUMLAH (KAPASITAS)	JUMLAH RUANG	BESARAN	TOTAL
<b>Lobby</b>	Front desk	15% x main lobby	1	60 m <sup>2</sup>	60 m <sup>2</sup>
	Main lobby	200 Orang	1	660 m <sup>2</sup>	660 m <sup>2</sup>
	Shovenir shop	10 Orang	1	62 m <sup>2</sup>	62 m <sup>2</sup>
	Mini market	12	1	23.5 m <sup>2</sup>	23.5 m <sup>2</sup>
	Klinik	3	1	18 m <sup>2</sup>	18 m <sup>2</sup>
	Atm		1	9 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>
	Money Changer	3	1	9 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>
	Travel agen	3	1	8.5 m <sup>2</sup>	8.5 m <sup>2</sup>
	Resepionis	4	1	30 m <sup>2</sup>	30 m <sup>2</sup>
	Musholla	24	1	37 m <sup>2</sup>	37 m <sup>2</sup>
	Ruang control cctv/keamanan	5	1	15 m <sup>2</sup>	15 m <sup>2</sup>
	Coffee break	80 orang	1	216 m <sup>2</sup>	216 m <sup>2</sup>
	Toilet	8 Orang (4 pria dan 4 wanita)	2	40 m <sup>2</sup>	40 m <sup>2</sup>
		Total		214.2 m <sup>2</sup>	1188 m <sup>2</sup>
		Sirkulasi 20% x 214.2 m <sup>2</sup>			237.6 m <sup>2</sup>
		Total Luas Lobby			1425.6 m <sup>2</sup>
<b>Food and beverages</b>	Restorant	120 Orang	1	250 m <sup>2</sup>	250 m <sup>2</sup>
	Bar and lounge	60 Orang	1	40 m <sup>2</sup>	40 m <sup>2</sup>
	Café outdoor	24 Orang	6	6 m <sup>2</sup>	6 m <sup>2</sup>
		Total		296 m <sup>2</sup>	296 m <sup>2</sup>



			Sirkulasi 20% x 296 m <sup>2</sup>		59.2 m <sup>2</sup>
			Total Luas Food and beverages		286.6 m <sup>2</sup>
<b>Sanggar Tari</b>	Hall penerima	4 Orang	1	20 m <sup>2</sup>	20 m <sup>2</sup>
	Ruang tunggu	8 Orang	1	6 m <sup>2</sup>	6 m <sup>2</sup>
	Sanggar tari	12 Orang	1	30 m <sup>2</sup>	30 m <sup>2</sup>
	Gudang perlengkapan dan pakaian	1 unit (2.5 x 3)	2	7.5 m <sup>2</sup>	15 m <sup>2</sup>
	Toilet	4 Orang	1	20 m <sup>2</sup>	20 m <sup>2</sup>
	Ruang ganti	12 Orang	1	12 m <sup>2</sup>	12 m <sup>2</sup>
	Ruang rias	12 Orang	1	15 m <sup>2</sup>	15 m <sup>2</sup>
	Ruang pertunjukan	Orang (Outdoor)	1	48 m <sup>2</sup>	48 m <sup>2</sup>
			Total	158.5 m <sup>2</sup>	158.5 m <sup>2</sup>
			Sirkulasi 20% x 158.5 m <sup>2</sup>		31.7 m <sup>2</sup>
			Total Luas Sanggar tari		190.2 m <sup>2</sup>
<b>Sanggar memasak</b>	Hall penerima	2 Orang	1	19 m <sup>2</sup>	19 m <sup>2</sup>
	Ruang tunggu	8 Orang	1	22 m <sup>2</sup>	22 m <sup>2</sup>
	Ruang kelas	12 Orang	1	95 m <sup>2</sup>	95 m <sup>2</sup>
	Dapur	1 Unit	1	14.6 m <sup>2</sup>	14.6 m <sup>2</sup>
	Ruang penyimpanan basah dan kering	1 Unit (2.5 x 3)	1	14 m <sup>2</sup>	14 m <sup>2</sup>
			Total	164.6 m <sup>2</sup>	164.6 m <sup>2</sup>
			Sirkulasi 20% x 91 m <sup>2</sup>		33 m <sup>2</sup>
			Total Luas Sanggar memasak		197.5 m <sup>2</sup>
<b>Spa</b>	Hall Penerima	2 Orang	1	5 m <sup>2</sup>	20 m <sup>2</sup>
	Ruang tunggu	6 Orang	1	25 m <sup>2</sup>	5 m <sup>2</sup>
	Ruang pijat	5 Orang	4	28 m <sup>2</sup>	112 m <sup>2</sup>
	Gudang perlengkapan	1 Unit (2.5x3)	1	7.5 m <sup>2</sup>	7.5 m <sup>2</sup>
	Wet and dry storage	1 Unit (2.5x3)	2	15 m <sup>2</sup>	30 m <sup>2</sup>
	Ruang manajemen	5 Orang	1	12 m <sup>2</sup>	12 m <sup>2</sup>
	Ruang loker dan ruang ganti	15 Orang	1	12 m <sup>2</sup>	12 m <sup>2</sup>
	Toilet	2 Orang	2	6 m <sup>2</sup>	12 m <sup>2</sup>
			Total	93.5 m <sup>2</sup>	198.5 m <sup>2</sup>



			Sirkulasi 20% x 145.6 m <sup>2</sup>	39.7 m <sup>2</sup>		
			Total Luas Sanggar memasak	238.2 m <sup>2</sup>		
<b>Ruang rekreasi olahraga</b>	<b>Gym:</b>					
	Hall Penerima	2	1	10 m <sup>2</sup>	20 m <sup>2</sup>	
	Ruang tunggu	5	1	5 m <sup>2</sup>	5 m <sup>2</sup>	
	Ruang gym	15	1	70 m <sup>2</sup>	70 m <sup>2</sup>	
	Ruang manajemen	2	1	3.4 m <sup>2</sup>	3.4 m <sup>2</sup>	
	Ruang loker dan ruang ganti	10	1	1.5 m <sup>2</sup>	1.5 m <sup>2</sup>	
	Toilet	1 Orang	1	5.5 m <sup>2</sup>	5.5 m <sup>2</sup>	
			Total	95.4 m <sup>2</sup>	95.4 m <sup>2</sup>	
			Sirkulasi 20% x 125.5 m <sup>2</sup>		22 m <sup>2</sup>	
			Total Luas Sanggar memasak		132 m <sup>2</sup>	
	<b>Kolam renang</b>	Atas 30 orang		1	241m <sup>2</sup>	241m <sup>2</sup>
		Bawah 45 orang		1	440 m <sup>2</sup>	440 m <sup>2</sup>
		Kolam anak 8 orang		1	53 m <sup>2</sup>	53 m <sup>2</sup>
				Total	80 m <sup>2</sup>	734 m <sup>2</sup>
				Sirkulasi 20% x 80 m <sup>2</sup>		146.8 m <sup>2</sup>
		Total Luas Kolam renang		880 m <sup>2</sup>		
<b>Tenis</b>	1 unit (10,97 x 23,78)		2	260.86 m <sup>2</sup>	521.6m <sup>2</sup>	
			Total	260.86 m <sup>2</sup>	521.6m <sup>2</sup>	
			Sirkulasi 20% x 260.86 m <sup>2</sup>		104 m <sup>2</sup>	
		Total lap.tenis		625 m <sup>2</sup>		
<b>Wedding organizer</b>	Hall penerima	2	1	250 m <sup>2</sup>	250 m <sup>2</sup>	
	Ruang konsultasi	4	1	18 m <sup>2</sup>	18 m <sup>2</sup>	
	Ruang manajem	4	1	16 m <sup>2</sup>	16 m <sup>2</sup>	
	Ruang dokumentasi	1 unit	1	10 m <sup>2</sup>	10 m <sup>2</sup>	
	Ruang rias	8	1	15 m <sup>2</sup>	15 m <sup>2</sup>	



	Gudan perlengkapan pakaian	1 unit (2.3 x 3)	1	7.5 m <sup>2</sup>	7.5 m <sup>2</sup>
	Outdoor ceremony	60	1	128 m <sup>2</sup>	128 m <sup>2</sup>
	Indoor ceremony	60	1	121m <sup>2</sup>	121m <sup>2</sup>
	Toilet	1	1	3 m <sup>2</sup>	3 m <sup>2</sup>
			Total	447.5 m <sup>2</sup>	447.5 m <sup>2</sup>
			Sirkulasi 20% x 260.86 m <sup>2</sup>		89.5 m <sup>2</sup>
			Total organizer	Wedding	537.5 m <sup>2</sup>
<b>Parkir</b>					
	Tamu resort mobil	40 mobil (2,5 x 5) @ mobil	1	1138 m <sup>2</sup>	1138 m <sup>2</sup>
	motor	37 mobil (0.8 x 2.25) @ motor	1	120m <sup>2</sup>	120 m <sup>2</sup>
	bus	3 bus	1	150 m <sup>2</sup>	150 m <sup>2</sup>
			Total	563 m <sup>2</sup>	1760 m <sup>2</sup>
			Sirkulasi 20% x 563 m <sup>2</sup>		352 m <sup>2</sup>
			Total Luas parkir		675.3 m <sup>2</sup>

### 3. Ruang pengelola

Ruang pengelola meliputi front office, kantor eksekutif, kantor divisi, dan kantor pemasaran.

Tabel 3. 4 Analisis besaran ruang pengelola

JENIS RUANG	RUANG	JUMLAH (KAPASITAS)	JUMLAH RUANG	BESARAN	TOTAL
<b>Front office</b>	Resepsionis	2 orang	1	10 m <sup>2</sup>	10 m <sup>2</sup>
	Ruang reservasi	3 orang	1	6 m <sup>2</sup>	6 m <sup>2</sup>
	Ruang tunggu	5 orang	1	6 m <sup>2</sup>	6 m <sup>2</sup>
			Total	22 m <sup>2</sup>	22 m <sup>2</sup>
			Sirkulasi 20% x 22 m <sup>2</sup>		4.4 m <sup>2</sup>
			Total Luas front office		26.4 m <sup>2</sup>
<b>Kantor eksekutif</b>	Ruang manajer	1 orang	1	32 m <sup>2</sup>	12 m <sup>2</sup>
	Ruang asisten manajer dan sekretaris	4 orang	1	29 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>



	Ruang divisi keuangan	5 orang	1	29 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>
	Ruang rapat	18-20 orang	1	47.5 m <sup>2</sup>	35 m <sup>2</sup>
			Total	65 m <sup>2</sup>	65 m <sup>2</sup>
			Sirkulasi 20% x 65 m <sup>2</sup>		13 m <sup>2</sup>
			Total Luas kantor eksekutuf		78 m <sup>2</sup>
<b>Kantor divisi</b>	Ruang divisi keuangan	3 orang	1	13 m <sup>2</sup>	13 m <sup>2</sup>
	Ruang divisi personalia	4 orang	1	13 m <sup>2</sup>	13 m <sup>2</sup>
	Ruang tunggu	4 orang	1	10 m <sup>2</sup>	10 m <sup>2</sup>
			Total	36 m <sup>2</sup>	36 m <sup>2</sup>
			Sirkulasi 20% x 460.36 m <sup>2</sup>		7.2 m <sup>2</sup>
			Total Luas kantor divisi		43.2 m <sup>2</sup>
<b>Kantor pemasaran</b>	Ruang Humas	2 orang	1	13m <sup>2</sup>	13m <sup>2</sup>
	Ruang pemasaran	2 orang	1	13 m <sup>2</sup>	13 m <sup>2</sup>
	Ruang tunggu	4 orang	1	9 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>
			Total	35 m <sup>2</sup>	35 m <sup>2</sup>
			Sirkulasi 20% x 16 m <sup>2</sup>		7 m <sup>2</sup>
			Total Luas kantor pemasaran		42 m <sup>2</sup>

#### 4. Ruang Servis

Tabel 3. 5 Analisis besaran ruang servis

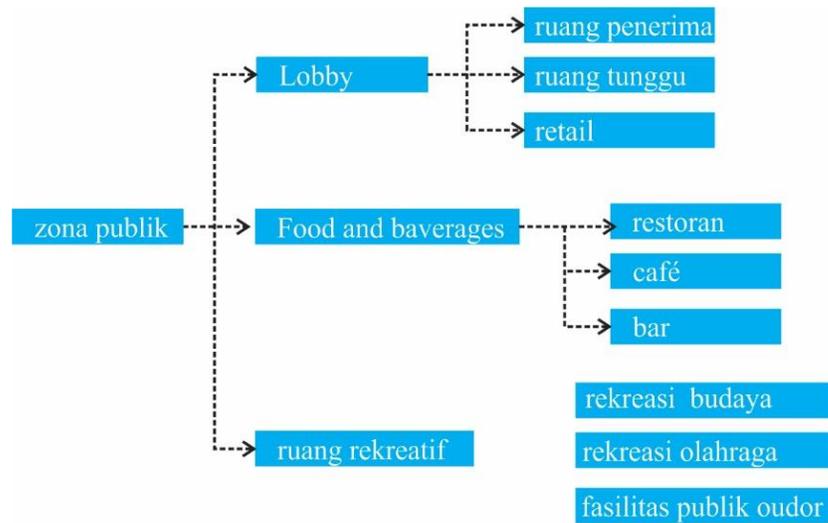
JENIS RUANG	RUANG	JUMLAH (KAPASITAS)	JUMLAH RUANG	BESARAN	TOTAL
<b>Ruang penerimaan barang</b>	Loading dock	1 unit	1	18 m <sup>2</sup>	18 m <sup>2</sup>
	Gudang	1 unit	1	16 m <sup>2</sup>	16 m <sup>2</sup>
			Total	34 m <sup>2</sup>	34 m <sup>2</sup>
			Sirkulasi 20% x 37.5 m <sup>2</sup>		6.8 m <sup>2</sup>
			Total Luas penerimaan barang		40.8 m <sup>2</sup>
<b>Ruang persiapan makanan</b>	Dapur utama	1 unit	1	48 m <sup>2</sup>	48 m <sup>2</sup>
	Ruang basah kering	1 unit (3x4)	1	20 m <sup>2</sup>	20 m <sup>2</sup>
	Ruang service	6 orang	1	15 m <sup>2</sup>	15 m <sup>2</sup>





Zona publik merupakan tempat sebagian besar berlangsungnya aktivitas tamu resort. Zona ini menjadi penghubung antara kegiatan service dengan kegiatan tamu. Adapun ruang-ruang yang ada pada zona publik meliputi:

- a. Entrance, merupakan ruang yang menerima tamu datang sebelum masuk ke dalam resort. Entrance berhubungan langsung dengan resepsionis tempat berlangsungnya proses registrasi tamu sebelum masuk.
- b. Lobby, ruang ini harus terlihat menarik sebagai pengalaman awal tamu datang ketika berlangsungnya proses cek-in di resepsionis.
- c. Food and beverages, meliputi restoran café dan bar. Zona ini memungkinkan banyak terjadinya interaksi antar tamu resort sehingga lebih baik dengan pengolahan yang lebih variatif seperti memaksimalkan view alam serta penambahan fasilitas hiburan lainnya
- d. Ruang rekreasi budaya, meliputi aktivitas yang berhubungan dengan kebudayaan antara lain, sanggar tari, sanggar memasak, wedding organizer, dan spa.
- e. Ruang olahraga, terbagi menjadi ruang olahraga indoor dan outdoor berupa gym dan tennis (outdoor)
- f. Ruang public outdoor, ruang public cenderung untuk kegiatan yang lebih rekreatif dan rileks seperti pengolahan tata lanskap dan kolam renang dengan view alam sekitar

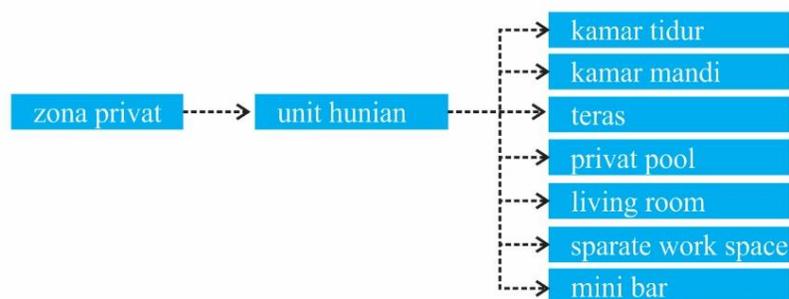


Gambar 3. 4 Skema zona publik

Sumber: Analisi Penulis

## 2. Zona privat

Zona privat difungsikan untuk menyediakan fasilitas bermukim yaitu dengan menyediakan ruang antara lain, ruang tidur, kamar mandi, teras, privat pool, sparate work space, living room dan mini bar. Pembagian ruang dibagi atas beberapa kelas berdasarkan kelengkapan fasilitas serta view alam yang berpengaruh pada perletakan unit-unit tersebut. Adapun unit hunian nya antara lain *Superior room*, *Duluxe room*, *Suite lake villa*, *Suite valley villa*, *Presidential villa*.



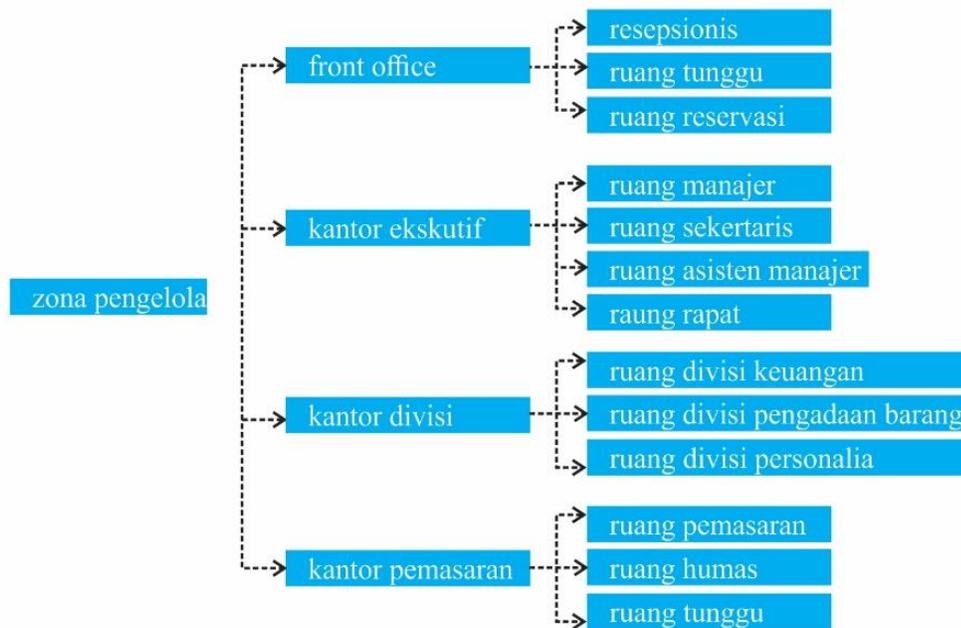
Gambar 3. 5 Skema zona privat



Sumber: Analisi Penulis

### 3. Zona pengelola

Zona pengelola adalah tempat untuk menjalankan fungsi administrasi resort. zona ini terbagi menjadi dua yaitu front office dan back office. pada front office terdiri dari resepsionis, ruang tunggu dan reservasi. Pada back office meliputi ruang manajer dan ruang staff dari berbagai divisi, ruang rapat, ruang tunggu, dan toilet.



Gambar 3. 6 Skema zona pengelola

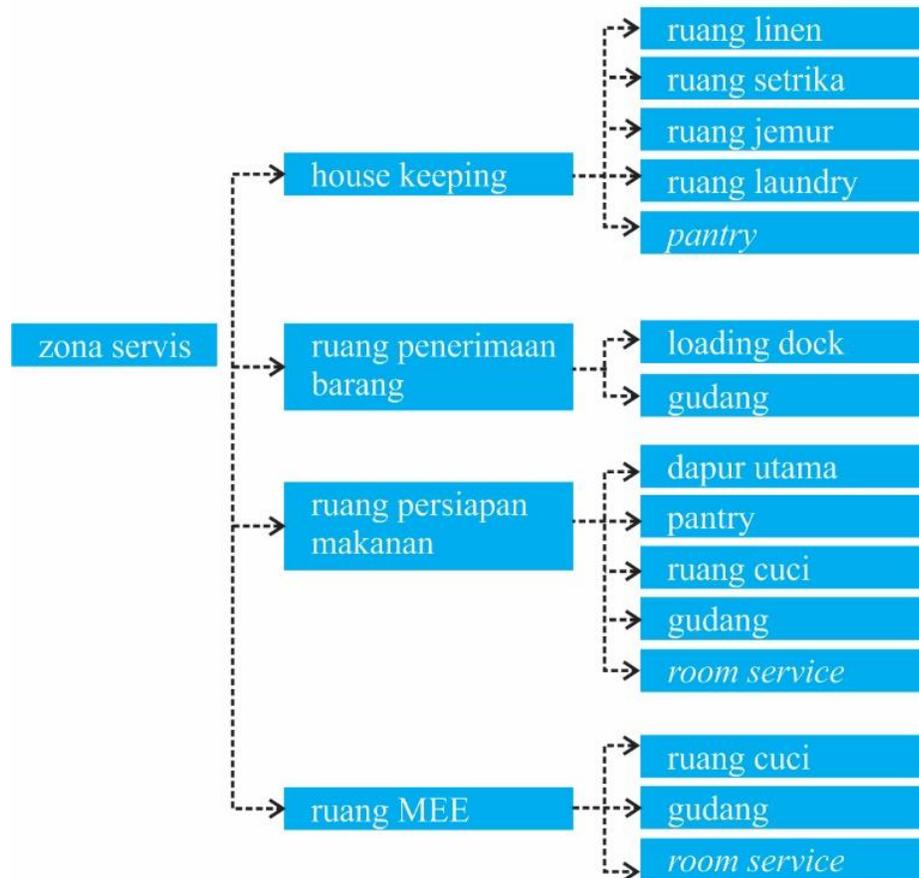
Sumber: Analisi Penulis

### 4. Zona servis

Zona servis dibagi menjadi beberapa ruang yaitu ruang house keeping, ruang penerimaan barang, ruang persiapan makanan dan ruang mekanikal



elektrikal. Ruang-ruang pada zona ini terhubung dengan ruang public dan ruang-ruang operasional namun pada ruang mekanikal elektrikan diletakkan terpisah dengan pertimbangan kemudahan operasional berdasarkan pada kondisi site. Berikut skema pembagian zona service pada resort ini:



Gambar 3. 7 Skema zona pengelola

Sumber: Analisi Penulis

### 3.2.2. Analisis Tapak



Gambar 3. 8 Analisis site

Sumber: Analisi Penulis

Lokasi site berada di Danau Toba, Lintong Nihuta, Tampahan, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara. Dengan Batasan site meliputi :

- Bagian barat : Jalan Raya Meat
- Bagian timur : Jalan Lumban Tampubolon
- Bagian selatan : Hotel Sipalihutu dan hotel Ampapage
- Bagian utara : Danau toba dan Pantai Pakoodian

Luas site pada perancangan resort ini sebesar  $44,341.819\text{m}^2$  dengan KDB 60% sehingga maksimal bangunan yaitu  $26,605.09\text{ m}^2$ .

a. Analisis pencapaian bangunan

Menurut ching (1991) terdapat beberapa macam pencapaian ke bangunan yaitu :

- Langsung ke suatu tempat yang searah dengan sumbu bangunan.



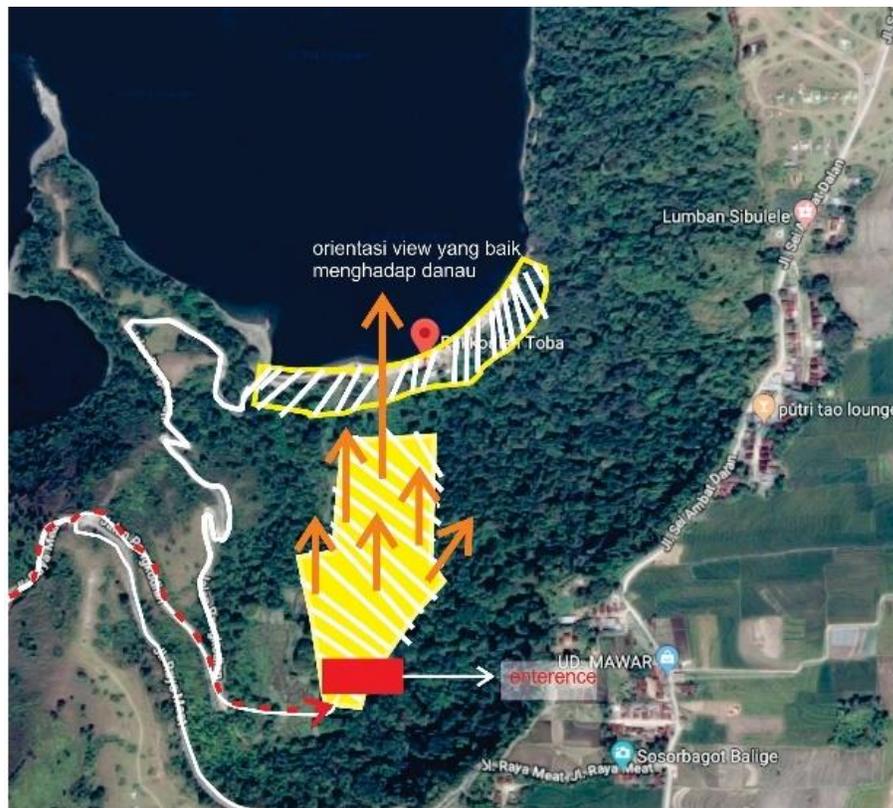
- Tersamar yaitu merubah arah pencapaian dengan tujuan memperpanjang urutan pencapaian sehingga memberikan efek perspektif fasade ataupun bentuk bangunan secara menyeluruh.
- Berputar, pencapaian kedalam melalui jalan yang berputar mengelilingi bangunan, memperpanjang urutan pencapaian untuk memberikan efek perspektif bangunan.



Gambar 3. 9 Analisis site

Sumber: Analisi Penulis

**Berdasarkan lokasi site yang sedikit masuk kedalam dalam, maka pencapaian ke bangunan yaitu bersifat tersamar.**



Gambar 3. 10 Analisis site

Sumber : Analisi Penulis

Posisi view ke danau berada disebelah utara, sehingga orientasi bangunan lebih banyak menghadap utara untuk memaksimalkan view alam kedalam bangunan resort.





mentransormasikan bangunan lokal ke dalam bangunan yang lebih modern. Kriteria-kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Mengandung perlambangan
- b. Mempunyai penekanan pada atap
- c. Ornamental, dekoratif
- d. Simetris

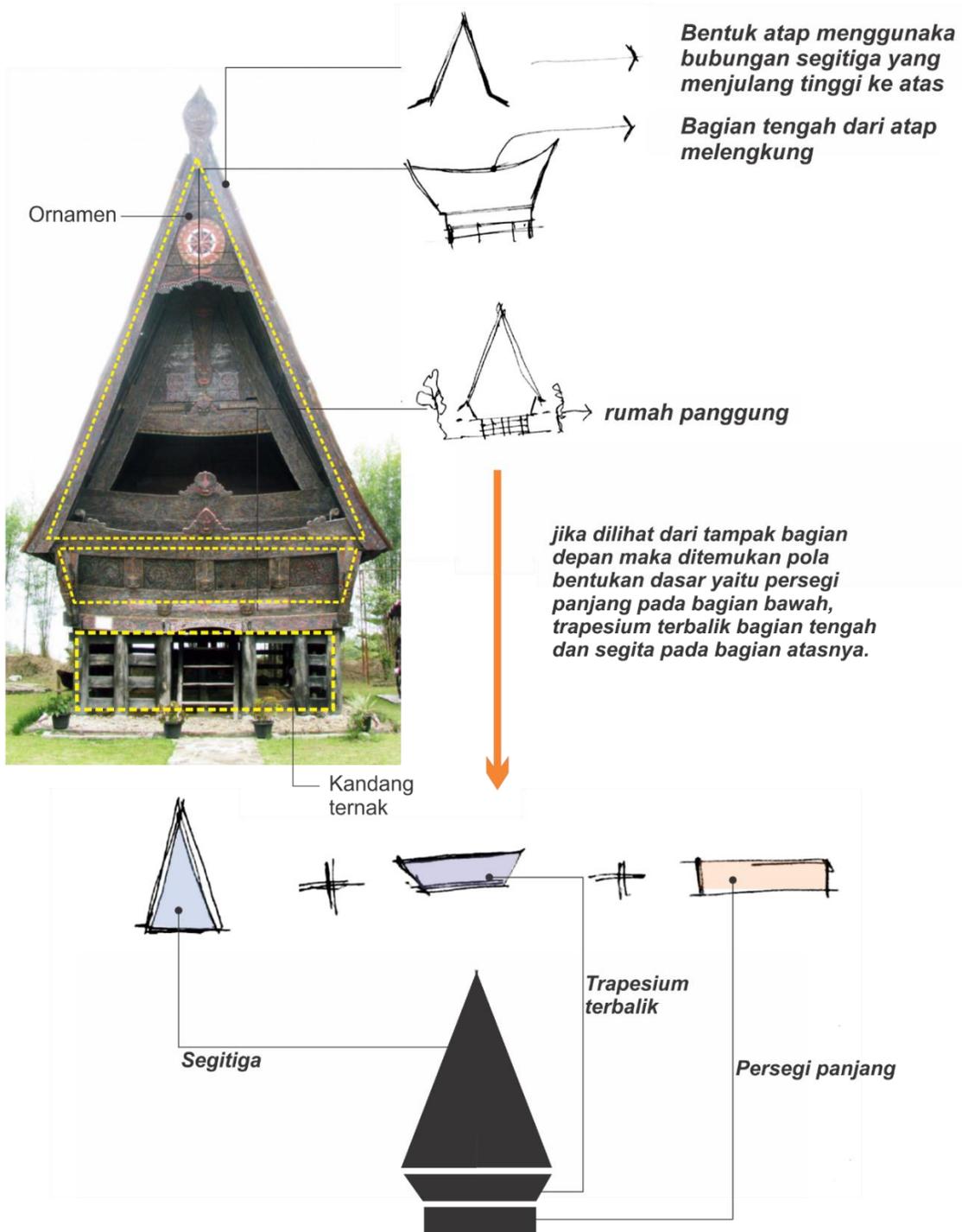
Kriteria-kriteria tersebut dijadikan sebagai tolak ukur dalam penemuan bentuk pada perancangan resort ini. proses ini meliputi identifikasi hingga menghasilkan suatu output bentuk bangunan yang lebih modern tetapi unsur dari arsitektur tradisional tetap dipertahankan.

### **3.3.1. Analisis bentuk bangunan (transformasi)**

Rumah batak Toba identik dengan atap yang melengkung, menjulang keatas yang cukup tinggi hingga mencapai 13m. kesan megah dan berwibawa terlihat pada bangunan ini. kesan gagah dilihat melalui struktur pondasi kaki-kaki rumah yang besar. Berikut analisis dan transformasinya.

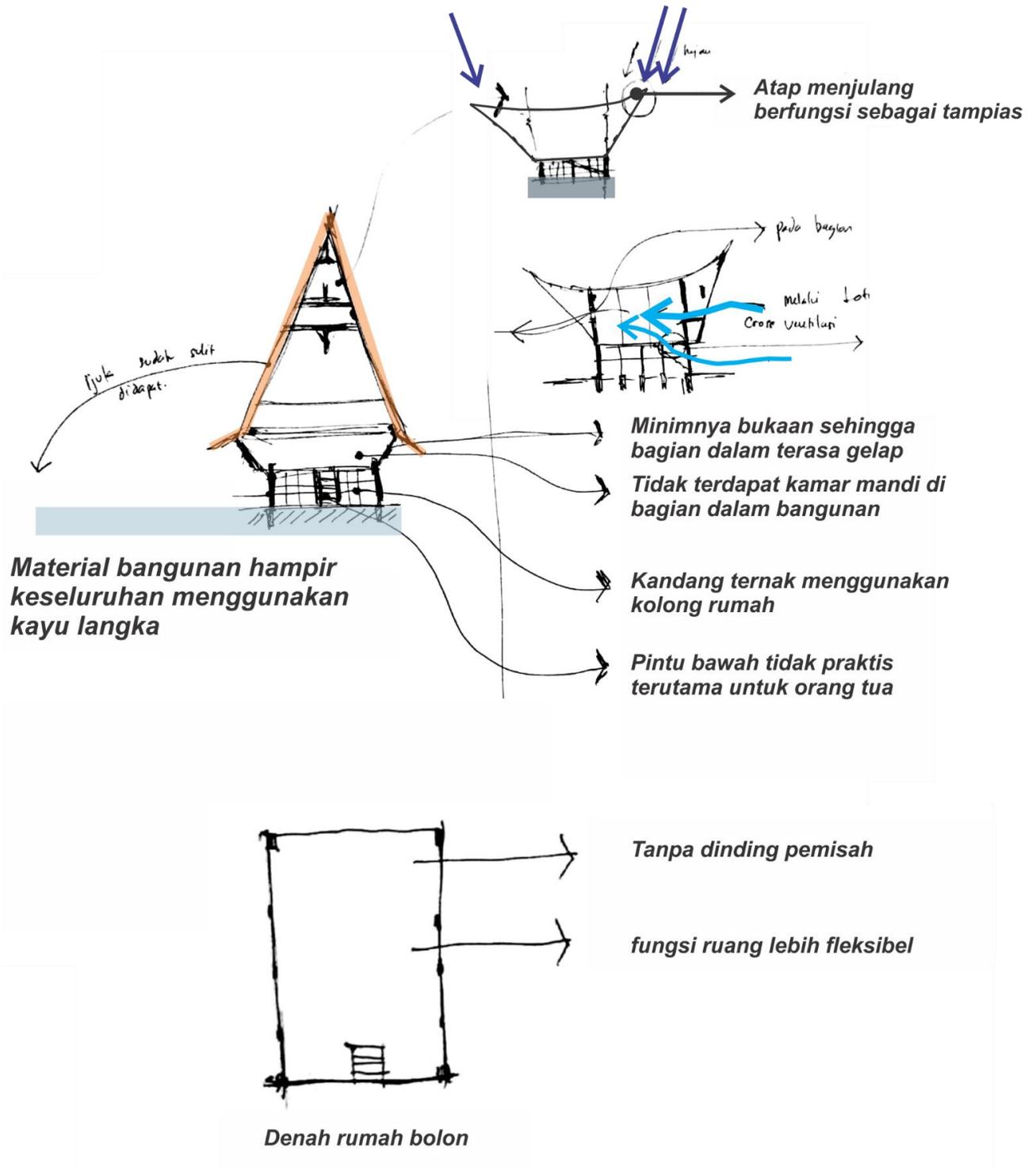


Analisis bentuk



Gambar 3. 12 Transformasi bentuk bangunan

Sumber: Analisis penulis



Gambar 3. 13 Tansformasi bentuk bangunan

Sumber: Analisis penulis



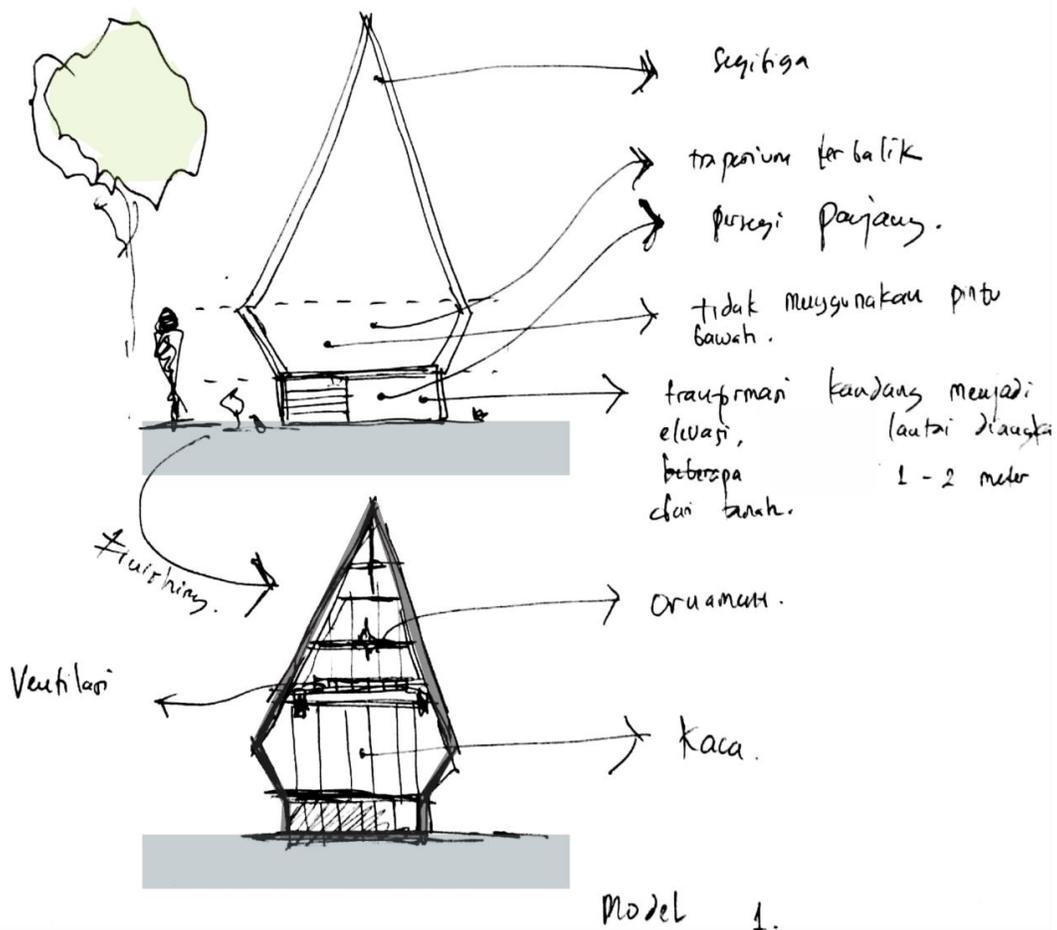
### Transformasi Bentuk

1. Bentuk.

↳ didominasi bentuk atap  
segitiga, melengkung. (Bagian Atas)

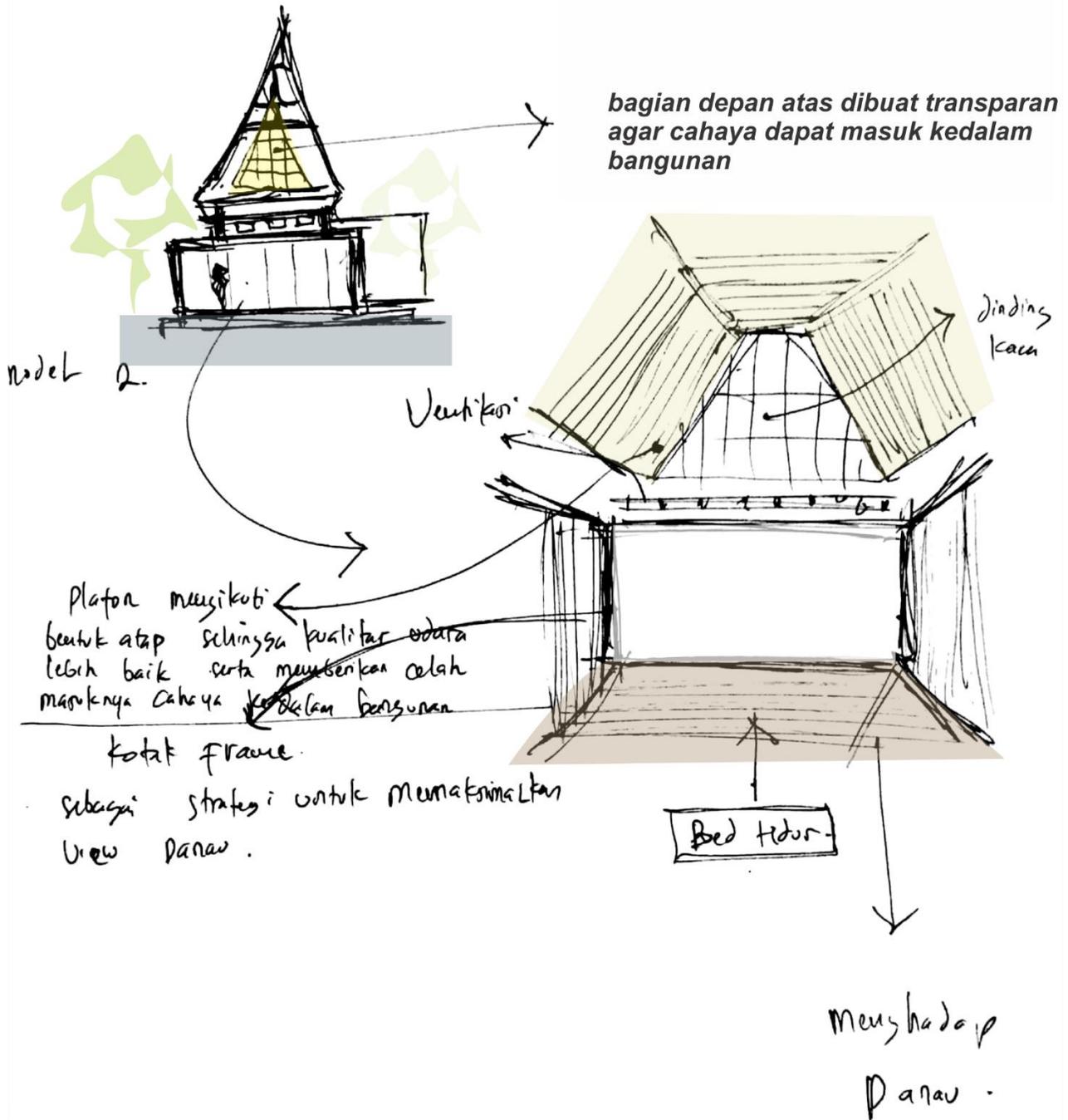
→ trapezium terbalik. (bagian tengah)

→ persegi panjang (Bagian Bawah)



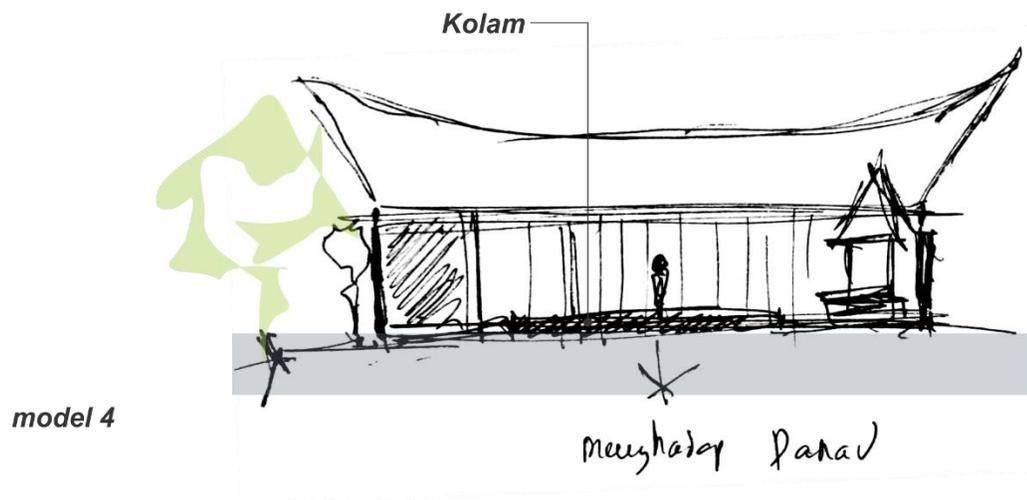
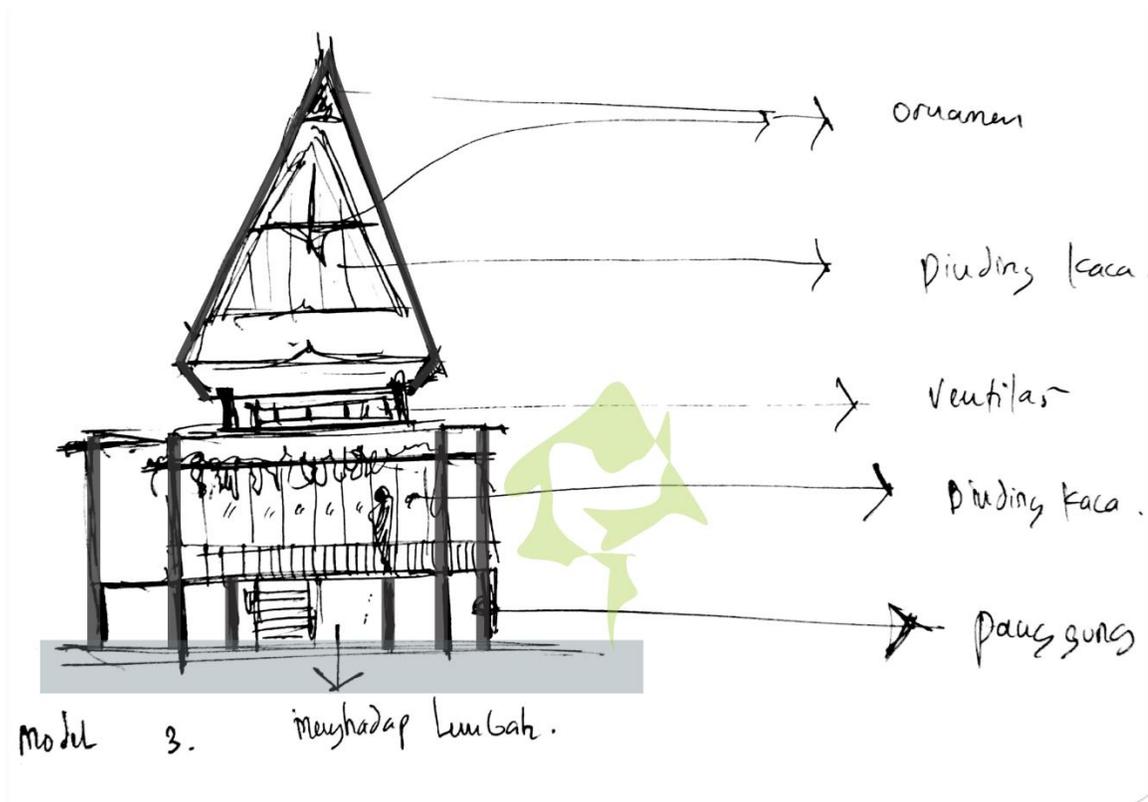
Gambar 3. 14 Transformasi bentuk bangunan

Sumber: Analisis penulis



Gambar 3. 15 Transformasi bentuk bangunan

Sumber: Analisis penulis



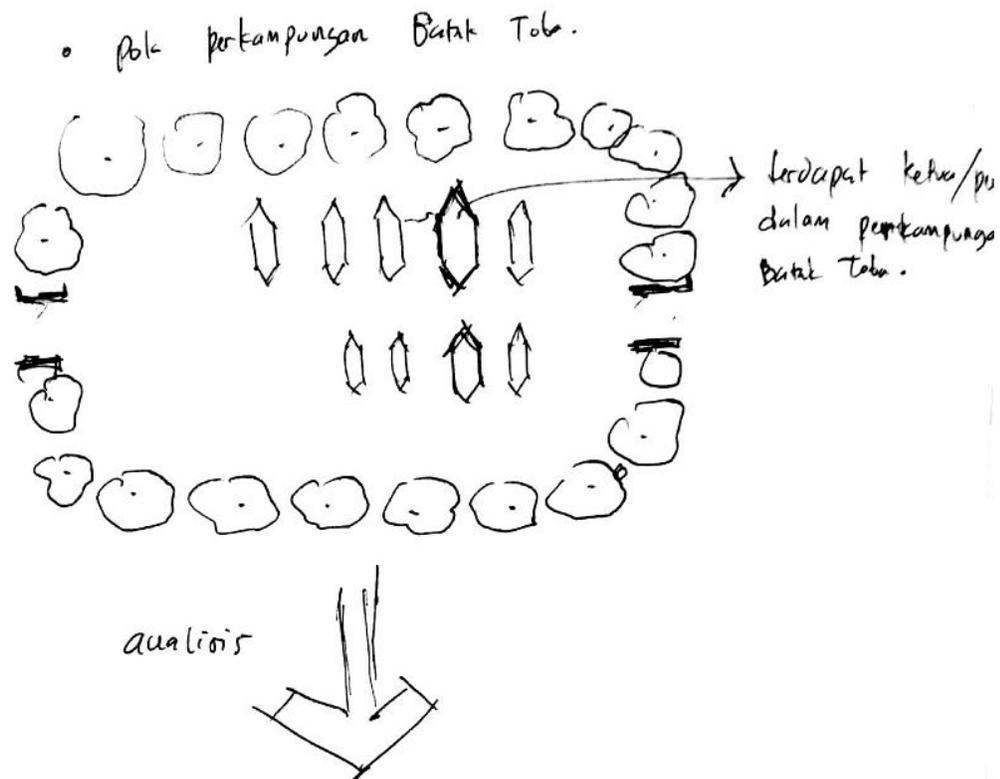
Gambar 3. 16 Analisis bentuk bangunan

Sumber : Analisi Penulis



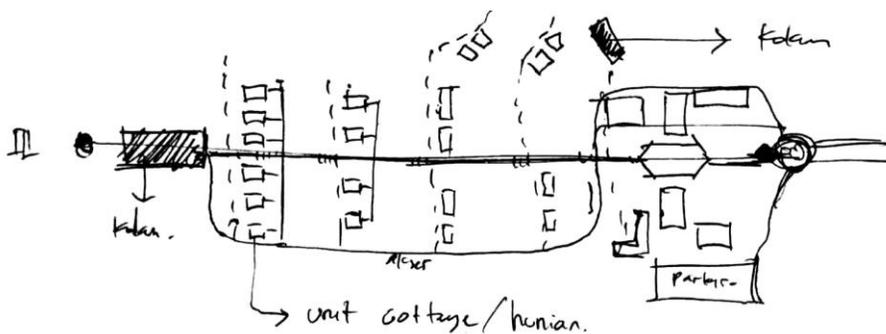
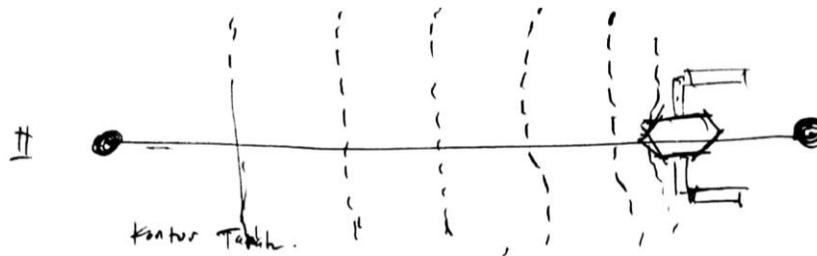
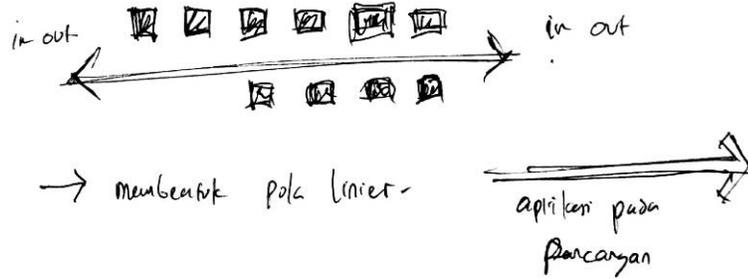
### 3.3.2. Analisis tata masa bangunan

Berdasarkan analisis tapak perancangan, tata masa bangunan dalam perancangan resort ini dibagi menjadi 3 zona besar. Ketiga zona ini adalah zona atas, zona tengah dan zona bawah. Zona atas digunakan untuk area publik, untuk zona tengah digunakan untuk area hunian sedangkan zona bawah digunakan untuk area rekreasi. Secara prinsip arsitektural Batak Toba ditinjau dari tatanan masa bangunan nya yang linier maka dalam perancangan resort ini mencoba memasukkan unsur lokal tersebut sehingga tatanan masa bangunan resort menggunakan pola linier. Selain itu pola ini dirasa cocok dengan kondisi site perancangan yang memiliki satu arah view pemandangan yang baik yaitu pemandangan lembah dan danau toba.



Gambar 3. 17 Pola perkampungan suku Batak Toba

Sumber: Analisis penulis

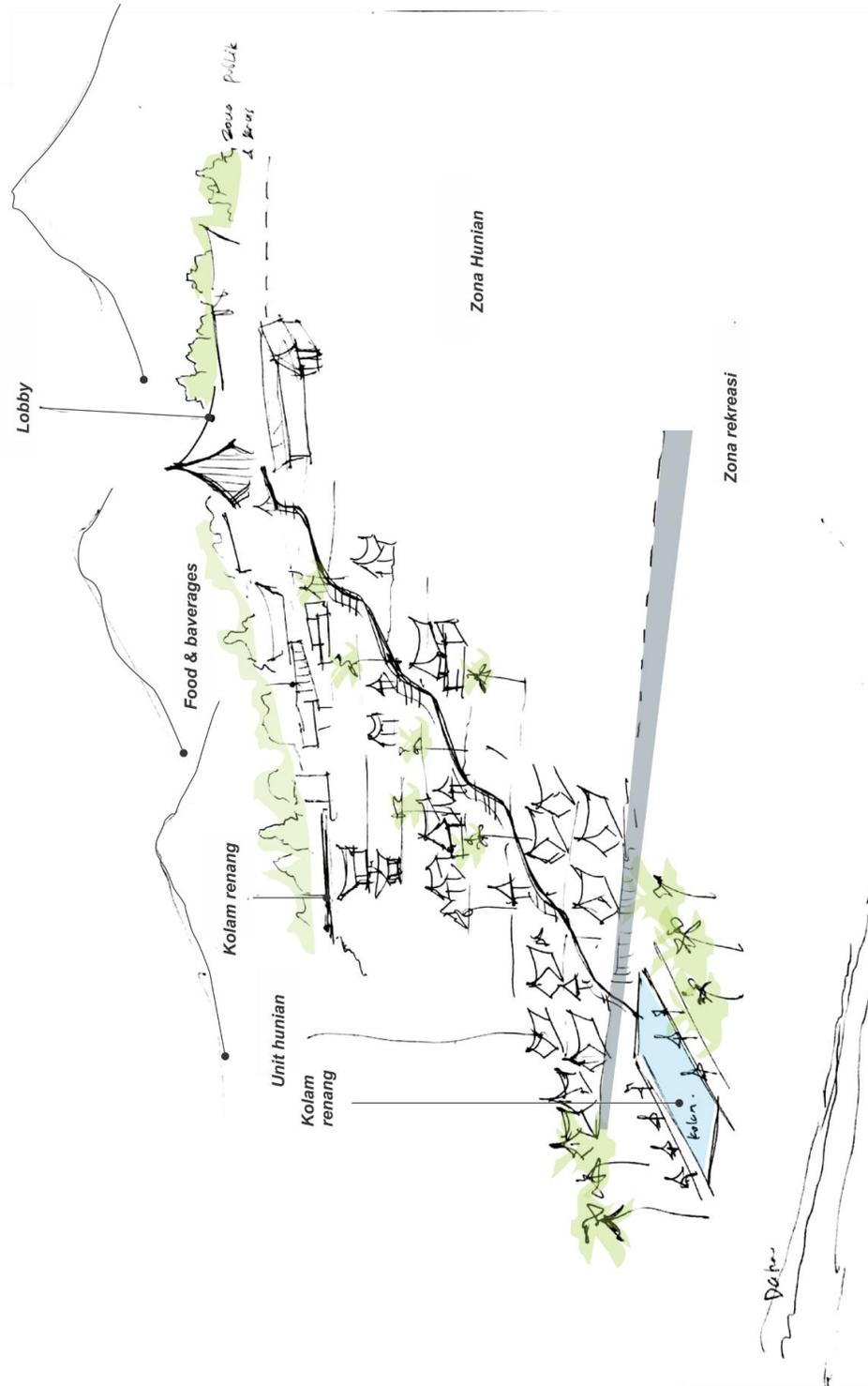


unit hunian ~~tidak~~ ditata dengan pola linier, hal ini merupakan penerapan model perkampungan batak Toba ke dalam Resort.

Gambar 3. 18 Tata masa bangunan



Sumber: Analisis penulis



Gambar 3. 19 Analisis tata masa bangunan



Sumber: Analisi Penulis

### 3.3.3. Kesimpulan

Tabel 3. 6 “Unity dalam komposisi arsitektur”

INDIKATOR	VARIABEL	TOLOK UKUR	METODE	
<p><b>“Unity dalam komposisi arsitektur”</b>                      Antara arsitektur tradisional dengan modern, (ra wondoamiseno, 1990)</p>	<b>Dominasi</b>	Dominasi dapat dicapai melalui penggunaan elemen:  Warna	Melalui penggunaan triwarna (merah, putih, hitam)	
		Material	Menggunakan material modern menggantikan material alami (kayu) pada perancangan bangunan resort	
		Objek pembentuk komposisi	Menggunakan elemen bentukan rumah adat Batak Toba yaitu segitiga (atap), trapesium terbalik (tengah), dan persegi panjang (bawah)	
	<b>Pengulangan</b>	Dapat dilakukan dengan mengulang: Bentuk		Pengulangan bentuk atap sebagai elemen prmbentuk citra tradisional pada setiap bangunan resort
		Warna		Penggunaan triwarna (hitam, putih dan merah) khas Batak Toba pada setiap bangunan resort untuk menciptakan keseragaman antara bangunan resort
		Tekstur		Melalui penggunaan gorga (ornamen) meliputi interior maupun eksterior bangunan resort
		proporsi		Memunculkan karakter bangunan: besar dan tinggi melalui elemen struktur dan bentukan atapnya yang menyerupai bangunan rumah adat Batak Toba
	<b>Kesinambungan</b>	Merupakan adanya garis penghubung maya yang menghubungkan perletakan objek-objek pembentuk komposisi		Menyusun tata letak bangunan yang bersumbu pada satu pola linier membentuk sebuah pola perkampungan Batak Toba